



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA AL BARKAH CINTA RAKYAT
PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

INA YULIA

NIM. 38.15.3.023

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARAMEDAN**

2019



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA AL BARKAH CINTA RAKYAT
PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

Ina Yulia

NIM. 38.15.3.023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 00 1

Fauziah Nasution, M. Psi
NIP. 19750903 2015012 00

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ina Yulia
NIM : 38153023
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam AnakUsiaDini (PIAUD)

JudulSkripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA AL BARKAH CINTA RAKYAT PERCUT SEI
TUAN TAHUN AJARAN 2018-2019**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabiladikemudianhariterbuktiataudapatdibuktikans kripsiinihasiljiplakan, makagelardanijazah yang diberikanolehuniversitasbatalsayaterima.

Medan, 2019

Yang membuat pernyataan

Ina Yulia
Nim. 38.15.3.023

Nomor : Istimewa

Medan, 2019

Lamp : -

Kepada Yth,

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

a.n. Ina Yulia

Tarbiyah dan Keguruan

UIN-SU

di –

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Ina Yulia**

NIM : **38.15.3,023**

Jurusan/ Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL BARKAH CINTA RAKYAT PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2018-2019**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Khadijah, M.Ag
19650327 200003 2 00 1

Fauziah Nasution, M. Psi NIP.
NIP. 19750903 2015012 00

ABSTRAK

Nama : Ina Yulia
NIM :38153023
Fakultas :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan :Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing :1. Dr. Hj. Khadijah, M. Ag
2. Fauziah Nasution, M. Psi
Judul : Penerapan Model Pembelajaran
Inkuiri Untuk Meningkatkan
Kreativitas Belajar Pada Anak
Usia 5-6 Tahun Di Ra Al Barkah
Cinta Rakyat Percut Sei Tuan
Tahun Ajaran 2018-2019

Kata Kunci: Meningkatkan Kreativitas Belajar Anak, Strategi Inkuiri

Penelitian ini bertujuan:1 Untuk mengetahui kreativitas anak usia dini sebelum menggunakan strategi inkuiri di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan 2) Untuk mengetahui kreativitas anak usia dini setelah dilakukannya penerapan strategi inkuiri di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan 3) Untuk mengetahui adakah peningkatan kreativitas anak usia dini setelah diterapkan strategi inkuiri di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan metode Kemmis dan Taggart yaitu (rencana, tindakan, observasi dan refleksi). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus masing-masing siklus 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh selama Prasiklus, siklus I, dan siklus II yaitu, yaitu 1) Pada saat prasiklus jumlah nilai rata-rata 5 (25%). 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri di laksanakan di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan untuk meningkatkan kreativitas belajar anak. Hal ini diketahui melalui pelaksanaan siklus I dan siklus II, 3) Terjadi peningkatan setelah menggunakan strategi inkuiri dengan nilai dari nilai rata-rata 15 (75%) meningkat menjadi nilai rata-rata 17 (85%). Hal tersebut menunjukkan bahwa dari penelitian dari siklus I dan siklus II telah mencapai peningkatan keberhasilan klasikal. 4) Respon anak dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh penulis, anak terlihat bersemangat dan fokus dalam melakukan kegiatan kreativitas seni membentuk bebas terarah dan pencampuran warna, anak dapat melakukannya dengan lebih baik dari siklus I.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Hj. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 00

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Ina Yulia
Tempat/ Tgl. Lahir : Lubuk Gobing, 04 November 1996
NIM : 38.15.3.023
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan
Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Pelang
Nama Ibu : Nur Kaya
Alamat Rumah : Lubuk Gobing, Kec. Ranah Batahan Kab.
Pasman Barat

B. PENDIDIKAN

1. SD N 05 Ranah Batahan Tamat Tahun 2009
2. SMP N 1 Ranah Batahan Tamat Tahun 2012
3. SMK S Muhammadiyah 15 Sinunukan Tamat Tahun 2015
4. Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2015

Medan, Juli 2019

Penulis

Ina Yulia

NIM. 38153023

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Melalui Strategi Inkuiri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018-2019” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr.H. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
3. Ibu **Dr. Hj. Khadijah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Ibu **Dr. Hj. Khadijah, M.Ag**, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu **Fauziah Nasution, M. Psi**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayah tercinta **Pelang** dan Ibu tercinta **Nur Kayay** yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih dan sayangnya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-I) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Aamiin.
7. Terimakasih kepada abang saya yang saya sayangi **Hadapi Lubis, S. T** dan adiknya yang saya sayangi **Taringot Lubis** yang telah memberi semangat serta doa yang tak pernah putus kepada saya dalam menyelesaikan kuliah saya ini.
8. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN SU Medan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

10. Kepada seluruh pihak RA Al Barkah cinta Rakyat, IbuKepala Sekolah serta seluruh guru dan peserta didik RA, terimakasih telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan
11. Terimakasih kepada abang saya Alfian, M. Pd dan kakak saya Yunnita, S.Pyang telah membantu saya serta doa dan semangat dalam menyelesaikan kuliah ini.
12. Terimakasih kepada Keluarga besar saya, Alidar Dan Anidar, Anwar dan Nur Masni, Drs. Pardinan S. Ag dan Yanti Maladewi S. Ag, Hariman Lubis, M. M dan Imroatul Mardiyah, S. Ag, Paisal Tanjung dan Asnida, S, Pd, M Baki dan Yenni Alby, Sahmi dan Tata Nurlita, Yufdi dan Desi Annella,yang telah memberi semangat serta doa yang tak pernah putus kepada saya dalam menyelesaikan kuliah saya ini.
13. Terimakasih kepada etek Ice Cilia, S. Pd, kakak Defriati, S. Pd, kakak Ade Fadilah Rambe, S. Pd, etek Nur Ahlam Fakhira yang telah memberi semangat serta doa yang tak pernah putus kepada saya dalam menyelesaikan kuliah saya ini.
14. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini khususnya PIAUD 03 dan Stambuk 2015 yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini dan memiliki sebuah harapan dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.
15. Terimakasih kepada bapak dan ibu kos, alm Sutiarto dan ibu kos Dewi Heriwati, dan kepada kakak danadik kos saya yang saya sayangi, May

Sarah Manik, Najmi Handayani, Fauziah Mubarak, Namira Azani, Putri, Ayu, dan adik saya dari SMK yang saya sayangi Kasmir, Rilwan, Ningsih, Novita yang selalu memberi semangat dan nasehat kepada saya dalam menyelesaikan kuliah saya ini.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, 2019

Penulis

Ina yulia

NIM.38153023

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Dunia Anak Usia Dini	14
d. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	14
2. Kreativitas Anak Usia Dini	15
a. Pengertian Kreativitas	15
b. Teori Proses Kreatif Anak Usia Dini	17
c. Cara Mengembangkan Kreativitas	20
3. Strategi Inkuiri	23

a.	Pengertian Strategi Inkuiri	23
b.	Prosedur Penerapan Strategi Inkuiri	26
c.	Keunggulan dan Kelemahan Strategi Inkuiri	29
B.	Penelitian Yang Relevan	32
C.	Kerangka Berpikir	33
D.	Hipotesis Tindakan	34
BAB III	METODE PENELITIAN	35
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B.	Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	36
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	36
D.	Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	36
E.	Prosedur Observasi	37
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
G.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN	50
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	50
1.	Deskripsi Hasil Pra Siklus	50
2.	Deskripsi Hasil Siklus I	53
3.	Deskripsi Hasil Siklus II	58
B.	Pembahasan hasil penelitian	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	66
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sintaks Model Inkuir	28
Tabel 2 Lembar Observasi Kreativitas.....	44
Tabel 3 Data Hasil Pengamatan Kreativitas anak Prasiklus	50
Tabel 4 Rangkuman hasil observasi Prasiklus	52
Tabel 5 Data Hasil Pengamatan Kreativitas anakSiklus I	54
Tabel 6 Rangkuman hasil observasi Siklus I	55
Tabel 7 Data Hasil Pengamatan Kreativitas AnakSiklus II	59
Tabel 8 Rangkuman hasil observasi Siklus II	60
Tabel 9 Rangkuman anak yang Mengalami Peningkatan	62
Tabel 10 Rangkuman Peningkatan Kreativitas Anak pada Prasiklus, siklus I dan siklus II	63
Tabel 11 Rangkuman Peningkatan Kreativitas anak pada Prasiklus, siklus I dan siklus II	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Desain PTK Model Taggart Dan Kemmis	37
Gambar 2 Diagram Prasiklus.....	52
Gambar 3 Diagram Siklus I	56
Gambar 4 DiagramSiklus II.....	61
Gambar 5 Diagram prasiklus,siklus I, dan siklus II	62
Gambar 5 Diagram peningkatan kreativitas anak	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH)

Lampiran 5 Dokumentasi Foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah yang diberikan Allah SWT. Setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang, pendidikan serta kesehatan yang diberikan kedua orang tuanya yang memang merupakan hak-hak untuk anak tersebut. Anak cenderung banyak belajar melalui interaksi dengan benda atau orang lain dari pada belajar dari simbol, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran pada anak usia dini.

Sejalan dengan hal tersebut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹Jadi pertumbuhan dan perkembangan pada anak haruslah tetap dijaga dan diawasi dan sering diberikan stimulus agar anak tidak mengalami hambatan dan kesulitan dikemudian hari.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar naqliyah maupun dasar aqliyah. Begitu juga halnya dengan melaksanakan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dijelaskan dalam firman Allah Surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ }
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

¹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 3489 Tahun 2016, *Kurikulum RA tentang Landasan Hukum*, h. 2.

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."²

Dalam hal ini anak usia dini harus dibiasakan untuk mendapatkan rangsangan pendidikan dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek nilai moral agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial-emosional dan aspek seni. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi aspek kreativitas pada perkembangan pada anak usia dini. Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki anak, maka anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat ide kreatif. Secara alami rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu itu telah ada dikarunia Tuhan. Maka secara natural anak juga memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri.

Dari seluruh aspek perkembangan yang ada, aspek yang akan dikembangkan melalui penelitian ini ialah salah satunya aspek kreativitas/seni yang ikut serta menentukan keberhasilan anak dikemudian hari. Perkembangan kreativitas anak atau orang-orang kreatif yang berhasil mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, hal, atau produk baru. Dalam bidang kreativitas, kompetensi dasar yang harus anak miliki adalah mampu membuat hal baru dan menyelesaikan masalah pada kehidupan sehari-hari yang dialaminya. Seperti dalam penelitian ini adalah menciptakan sikap kreatif anak dan menciptakan sesuatu yang baru dengan imajinasinya sendiri.

². Departemen Agama RI, (2004), *Al Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : CV.Penerbit J Art, h : 597

Upaya meningkatkan sifat kreatif anak hendaknya dimulai sejak usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan dan melalui strategi inkuiri agar anak mampu berpikir sendiri dalam mengembangkan imajinasinya untuk membuat hal yang baru secara langsung. Hal itu dilakukan agar anak mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas memungkinkan anak membutuhkan ruang gerak, berfikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Maka dari itulah peneliti ingin meningkatkan kemampuan berfikir kreatif agar anak dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupannya serta dengan seringnya anak menyelesaikan suatu masalah rasa ingin tahu anak untuk mencari kebenaran sesuatu yang nyata akan berkembang sehingga mampu menghasilkan hal atau produk baru dan sikap kreatif anak akan muncul.

Oleh karena itu sikap kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas seperti memberi anak kesenangan dan kepuasan, menambah bumbu dalam pusat kegiatan hidup mereka sebaliknya menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. Menurut Munandar manfaat kreativitas bagi anak yaitu kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, dalam era pembangunan tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakat, untuk mencapai itu perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.³

Masalah kemampuan kreativitas dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Erina Dwirahmah yang menyatakan bahwa:

“Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan *Inquiry* dalam Pembelajaran Sains”. Pemanfaatan alat permainan edukatif dan bahan alam dan limbah atau bahan sisa masih kurang; pembelajaran sains dilakukan secara klasikal dengan menggunakan buku paket pada saat menggambar dan bermain plastisin anak cenderung menunggu bantuan guru; dan masih menggunakan kurikulum lama yang banyak mengandalkan

³ Masganti Sit, dkk, 2016, *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 26

kemampuan kognitif (akademik) dan sedikit aspek lain seperti materi pelajaran bersifat abstrak, guru dominan sebagai pengajar dan anak-anak masih pasif mendengarkan guru. Hal ini berdampak hasil pembelajaran, termasuk perkembangan kreativitas anak”.⁴

Selanjutnya penelitian oleh Ni Made Ayu Suryaningsih, Made Elia Cahaya, dan

Christiani Endah Porwati yang menyatakan bahwa:

“Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Penerapan pembelajaran pada anak usia dini saat ini masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Hal ini mengakibatkan rendahnya perkembangan kreativitas anak. Sehingga dibutuhkan suatu cara dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini”.⁵

Di RA Al-Barkah Cinta Rakyat, kegiatan belajarnya antara lain meliputi:

menggambar, menyanyi, menempel, melipat, bercerita, mewarnai gambar, mencocok, menggunting, berhitung, menulis dan membaca. Kegiatan atau metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung menggunakan metode bercerita, dan latihan. Untuk mengembangkan kreativitas anak perlu ditumbuhkembangkan kebebasan, keberanian, spontanitas, orisinalitas pada diri anak. Kreativitas anak terlihat belum meningkat ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan maupun seni. Pada saat guru bertanya gambar apa yang telah dibuat, anak belum bisa mengkomunikasikan hasil karyanya. Begitu pula dalam upaya meningkatkan kreativitas anak, guru-guru di RA Al-Barkah Cinta Rakyat cenderung menggunakan metode bercerita serta pemanfaatan fasilitas yang diperlukan termasuk penggunaan media pembelajaran masih belum disajikan secara maksimal. Hal ini berdampak pada hasil karya anak-anak yang diciptakan belum menunjukkan kualitas yang baik.

Menurut Dimyanti dan Mudjiono strategi pembelajaran inkuiri, merupakan strategi pembelajaran yang mengharuskan anak mengolah pesan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Di dalam strategi pembelajaran inkuiri, anak dirancang untuk

⁴Erina Dwirahmah, (2013), *Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran Sains*, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, Volume 7 Edisi 2, November 2013, h. 1

⁵ Ni Made Ayu Suryaningsih, Made Elia Cahaya, dan Christiani Endah Porwati, (2016), *Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Indonesia, h. 921

terlibat dalam melakukan penggalian informasi. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada anak. ⁶Itulah sebabnya peneliti memilih strategi inkuiri untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini. Strategi inkuiri merupakan strategi mengajar dalam penyajian atau pembahasan materinya untuk menolong anak agar dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan berfikir melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru atau siswa lain dan mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan rasa ingin tahu anak. Alasan digunakannya strategi inkuiri dalam kegiatan ini adalah a) dapat meningkatkan kreativitas anak didik. b) dapat digunakan untuk mngembangkan kreativitas anak dalam pendidikan jasmani, c) dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berfiki kreatif, dan anak menjadi terampil dalam memeperoleh dan menganalisa informasi, d), memberikan dampak intruksional dan dampak penyerta, salah satunya menimbulkan semangat kreativitas pada anak.⁷ Karena menekankan kepada aktivitas anak secara maksimal, maka anak akan lebih aktif dalam pembelajaran, dan guru akan termotivasi dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi dan kreatif, guna meningkatkan minat anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti berusaha mencari solusi dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL BARKAH CINTA RAKYAT PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2018-2019”**.

⁶ Masganti Sit, dkk, 2016, *Perkembangan.....*, h. 49.

⁷ Masganti Sit dkk, 2016, *Pengembangan.....*, h. 49-50

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada seperti:

1. Pentingnya pengembangan kreativitas anak usia 5-6 atau usia pra sekolah.
2. Rendahnya kreativitas anak usia 5-6 di RA Al Barkah Cinta Rakyat.
3. Anak belum bisa mengkomunikasikan hasil karyanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas anak usia dini sebelum menggunakan strategi inquiri di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana kreativitas anak usia dini sesudah dilakukannya strategi inkuiri di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan?
3. Apakah strategi inquiri dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan?

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kreativitas anak usia dini sebelum menggunakan strategi inkuiri di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui kreativitas anak usia dini setelah dilakukannya penerapan strategi inkuiri di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui adakah peningkatan kreativitas anak usia dini setelah diterapkan strategi inkuiri di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran anak usia dini terutama terhadap peningkatan kreativitas anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dapat memberikan kegiatan yang lebih bervariasi, sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak.

b. Bagi Guru

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan cara dalam memilih strategi dalam peningkatan kreativitas anak.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi para guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk meningkatkan kreativitas anak melalui strategi inkuiri.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Anak Usia Dini

Telah kita ketahui bahwa anak usia dini merupakan objek dari penelitian yang akan dilakukan di RA Al Barkah. Kreativitas anak usia dini yang ada di lingkungan RA tersebut diharapkan dapat meningkat setelah diterapkannya teori-teori yang telah dibahas sebelumnya. Oleh sebab itu agar kita lebih paham mengenai anak usia dini perlu dipahami dari beberapa pendapat ahli.

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Khadijah, "anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupan".⁸ Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan fisik dan psikhis yang sangat pesat atau luar biasa.

Kemudian dilanjutkan oleh penjelasan Trianto, "anak usia dini adalah merupakan individu berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulus seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya."⁹ Anak yang berbeda dan unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Menurut Fadlillah, "anak usia dini adalah merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar

⁸ Khadijah, (2016), Pengembangan kognitif anak usia dini, Medan:Perdana Publishing, h. 11

⁹Trianto, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta:Kencana, h. 14

atau lingkungannya.¹⁰ Anak usia dini adalah masa yang tepat untuk memberikan pendidikan, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang lura biasa, dan anak belum memiliki pengaruh perilaku negatif dari lingkungan sekitar.

Menurut Biechler dan Snowman, "anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun, mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan *kinderganten*. Sedangkan di Indonesia, umumnya mengikuti program Tempat Petipan Anak (3 bulan-5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.¹¹ Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun yang mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Yuliani, "Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak".¹² Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun, usia ini sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia lahir sampai usia enam tahun dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan melalui rangsangan pendidikan. Maka dari itu anak usia dini wajib mengesampingkan yang namanya pendidikan sejak dini.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Mansur menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani

¹⁰Fadillah, (2014), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 21

¹¹Bisri Mustofa, (2016), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Yogyakarta:Parama Ilmu, h. 1

¹²Yuliani Nurani Sujiono, 2009, *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta (UNJ), h.7.

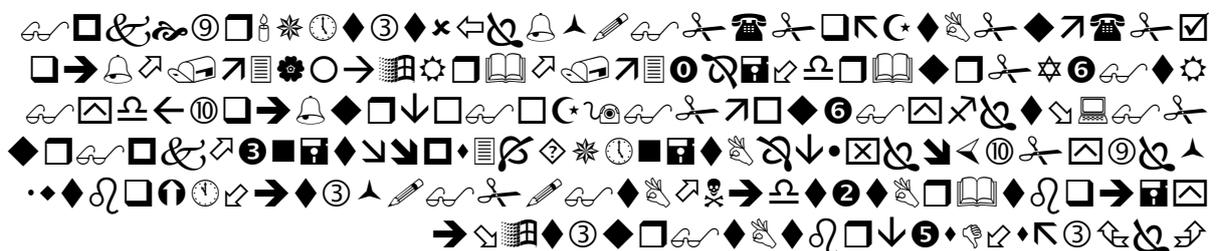
(moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹³

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

Jamaris menjelaskan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa. Dewasa artinya anak bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsa dan negaranya. Selanjutnya bertanggung jawab terhadap segala resiko dari sesuatu yang telah menjadi pilihannya.¹⁵

Islam juga mendorong setiap muslim untuk memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, karena pendidikan keluarga merupakan kewajiban orang tua.

Sebagaimana diperintahkan dalam Al-Quran dan Hadist. Allah berfirman:



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat

¹³Syafaruddin, 2011, *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing, h. 30.

¹⁴Khadijah, 2017, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 11

¹⁵Rusydi Ananda, 2017, *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, h. 3

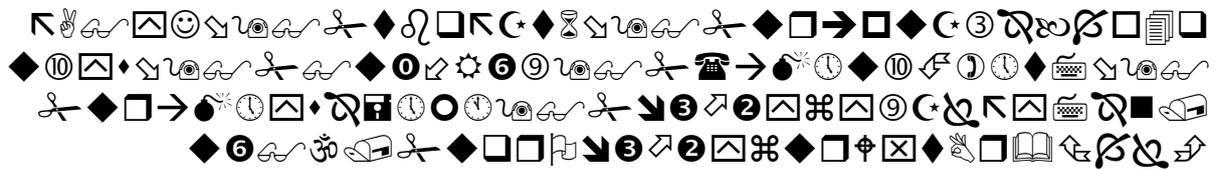
yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada neraka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS.At-Tahrim:6)¹⁶

Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan anak usia dini. Dalam istilah disebutkan bahwa:

أَطْبُوبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu sejak dalam buaian sampai masuk dalam liang lahat”.¹⁷

Hal ini menunjukkan bahwa Islam sebagai agama yang fitrah sangat memperhatikan proses pendidikan anak pada usia dini. Islam memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu mulai dari buaian (usia dini) sampai liang lahat.



Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (QS.Al-Kahfi:46).¹⁸

Di dalam ayat tersebut harta dan anak-anak disebutkan sebagai perhiasan karena (sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Al-Qurthubi) harta mempunyai keindahan estetika dan manfaat yang bisa diambil oleh manusia, sedangkan anak-anak adalah sebagai kekuatan batin bagi keluarga dan juga mempunyai manfaat yang bisa diambil.

Dan dalam hadist yang diriwayatkan Imam Bukhari. Rasul SAW bersabda:

Artinya: “Setiap anak dilahirkan sesuai dengan fitrahnya, hanya kedua orang tuanyalah yang akan membuat dirinya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani atau seorang Majusi.” (HR Bukhari ,Ibnu Hibban dan Baihaqi).

¹⁶Al- Quranul karim, Surah At- Tahrim, Ayat 6

¹⁷Al-Maqdisiy, al-Fawaid al-Mawadhu’ah....., h. 145

¹⁸Al- Quranul karim, Surah Al-Kahfi ayat 46

Tentunya hadits ini tidak dipahami bahwa orangtua sebagai suatu unsur tunggal sebagai penentu masa depan anak. Tapi, harus disadari bahwa orangtua mempunyai peran yang sangat penting bagi masa depannya. Hal ini juga disinggung dalam sebuah peribahasa “Buah tidak jatuh jauh dari pohonnya”. Keterlibatan peran orangtua bisa bersifat genetik dan non-genetik. Secara genetik, beberapa sifat yang dipunyai anak cenderung diperoleh dari sifat-sifat orangtuanya. Tapi, secara non genetik beberapa perilaku anak dipengaruhi oleh sikap orangtua.

Dari beberapa dasar pemahaman mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat difahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa dan agama Islam memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu mulai dari buaian (usia dini) sampai liang lahat.

c. Dunia Anak Usia Dini

Dunia anak adalah dunia kreativitas. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang befikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai, sehingga tiga potensi dasar ini terus mengantarkan anak pada kemandiriannya yang akan berproses menapaki tangga kedewasaan. Kehilangan dunia anak adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas, berarti ancaman bagi hilangnya nilai-nilai dan kreativitas sosial yang *genuine*, murni atau alami. Sebab dunia kreativitas juga melibatkan interaksi otak, perasaan dan gerak masing-masing dalam bermain.¹⁹

¹⁹Ahmad Susanto, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 9.

d. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Program pendidikan PAUD ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek pengembangan anak usia dini yang meliputi aspek sosial-emosional, aspek agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik (kasar dan halus) dan aspek seni.²⁰

Dalam pendidikan anak usia dini pada setiap proses pembelajaran seyogyanya dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu aspek moral agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, aspek motorik (kasar dan halus) serta aspek seni atau kreativitas.

2. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas memiliki cakupan pengertian luas yang penting bagi individu maupun masyarakat. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

Menurut Masganti: “Kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya”.²¹

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai guna untuk dirinya dan orang lain.

²⁰Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

²¹Masganti Sit, dkk, 2016, *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 2

Menurut Khadijah :“mengemukakan bahwa kretivitas ialah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak ada yang membuatnya ”.²²

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menunjukkan kemampuannya, kecerdasan yang ada pada diri seorang dalam membentuk kebiasaan untuk menghasilkan suatu yang baru untuk memecahkan masalah. Maka kreativitas hendaknya diasah dan dikembangkan seجا usia dini.

Menurut Yeni Rahmawati, Euis Kurniati :”mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagan proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinasi, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah”.²³

Kreativitas adalah pengalaman seseorang dalam menampilkan hubungan dirinya dengan apa yang ada disekitarnya atau lingkungannya.

Menurut Asrul, Ahmad Syukri Sitorus :”kreativitas adalah merupakan suatu proses mental yang menghasilkan gagasan, atau ide baru dan didukung oleh aktivitas imajinatif dalam pemecahan suatu persoalan maupun menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat. Selain itu, kreativitas juga dapat berupa penciptaan produk baru dan orisinal yang berbeda dengan yang telah ada”.²⁴

Kreativitas adalah proses mental yang mengahsilkan gagasan atau ide dan produk baru yang didukung oleh imajinatif, dalam pemecahan suatu masalah atau persoalan dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan

²² Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 155

²³Yeni Rahmawati, Euis Kurniati, 2010, *Startegi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana , h. 14

²⁴Asrul, Ahmad Syukri Sitorus, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 207

sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan kreativitas sangat penting, karena dengan berkreaitivitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia.

Selanjutnya Guilford, mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas;
 2. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran;
 3. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik; dan
 4. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli²⁵.
- b. Teori Proses Kreatif Anak Usia Dini
- a). Teori Wallas

Dalam bukunya "*The Art of Thought*" Wallas menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu: 1) Persiapan, seseorang mempersiapkan diri untuk menyelesaikan masalah dengan belajar berfikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan sebagainya. 2) Inkubasi, tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah. Artinya dalam proses inspirasi yang merupakan titik mula dari suatu penemuan atau kreasi baru berasal dari daerah pra-sadar atau timbul dalam keadaan ketiaksadaran penuh. 3) Iluminasi, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru. 4) Ferivikasi atau evaluasi, ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Disini diperlukan

²⁵Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal : 43

pemikiran kritis dan konvergen. Dengan kata lain, proses divergen (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergen (pemikiran kritis).²⁶

Dari teori Wallas dapat dipahami bahwa proses kreativitas itu meliputi empat tahapan, yakni persiapan diri untuk menyelesaikan masalah, inkubasi untuk proses menemukan inspirasi, iluminasi timbulnya ide dan verifikasi untuk mengevaluasi ide yang telah dilakukan.

b). Teori belahan otak kanan dan kiri

Munandar berpendapat pada umumnya orang lebih biasa menggunakan tangan kanan (berarti dominasi belahan otak kiri), tetapi ada orang-orang yang termasuk kidal (*left-handed*), mereka lebih dikuasai oleh belahan otak kanan. Dihipotesiskan bahwa belahan otak kanan terutama berkaitan dengan fungsi-fungsi fisik, sehingga terjadi “*dichotomania*”, membagi-bagi semua fungsi mental menjadi fungsi belahan otak kanan dan kiri.²⁷

Dari pendapat di atas dihipotesiskan bahwa orang yang kreatif dapat dilihat melalui penggunaan tangan kiri/kidal dalam melakukan sesuatu.

c). Teori psikoanalisis

Kreativitas merupakan mekanisme pertahanan yang secara tidak sadar dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan guna menghasilkan suatu produk kreativitas tingkat tinggi. Tokoh teori ini adalah Sigmund Freud, Ernst Kris, dan Carl Jung.²⁸

Teori ini menjelaskan bahwa kreativitas akan muncul jika mekanisme yang secara tidak sadar dilakukan untuk menghindari hal yang tidak menyenangkan.

d). Teori humanistik

Humanistik lebih menekankan kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Kreativitas dapat berkembang seumur hidup dan tidak terbatas pada usia lima

²⁶Khadijah, 2015, *Media...*, h. 167

²⁷Khadijah, 2015, *Media...*, h. 168

²⁸Masganti Sit dkk, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 31

tahun pertama. Adapun tokoh dari teori ini adalah Abraham Maslow, Carl Rogers dan Cziksentmihalyi.²⁹

Dari teori ini dapat dipahami bahwa kreativitas akan muncul karna kesehatan psikologis tingkat tinggi.

d). Teori kognitif

Teori kognitif dengan jelas menyebutkan akan arti pentingnya bermain bagi anak, bermain tidak hanya akan mengembangkan kemampuan kognisi semata tetapi juga mengembangkan aspek lainnya, terutama aspek sosial dan emosional anak. Perkembangan kognisi, sosial, dan emosional anak sangat diperlukan bagi pemupukan kreativitas anak. Proses berfikir anak adalah melalui permainan, guna mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas perkembangan anak secara menyeluruh.³⁰

Teori kognitif memahamkan bahwa kreativitas anak akan berkembang melalui kegiatan bermain.

e). Teori Islam

Allah SWT telah meniupkan roh-Nya ke dalam diri manusia. Dengan demikian di dalam diri manusia terdapat sifat-sifat ketuhanan walaupun dalam kadar yang jauh lebih rendah. Kita ketahui Allah SWT memiliki 99 sifat yang disebut dengan Asmaul Husna. Dengan adanya roh Tuhan dalam diri, manusia memiliki pula 99 sifat Tuhan tersebut. dari 99 sifat itu setidaknya ada tiga sifat yang berkaitan dengan kreativitas yaitu *al-khaliq* (pencipta), *al-musawwir* (pemberi bentuk), dan *al-mubdi* (yang pertama memulai). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya kreativitas merupakan anugerah Allah bagi manusia.³¹

Dalam teori islam, Allah SWT telah menganugerahkan kemampuan bagi manusia untuk menciptakan, memberi bentuk, dan memulai sesuatu yang belum pernah ada

²⁹Masganti Sit dkk, 2016, *Pengembangan.....*, h. 32

³⁰Masganti Sit dkk, 2016, *Pengembangan.....*, h. 37

³¹Masganti Sit dkk, 2016, *Pengembangan.....*, h. 38

sebelumnya dan tidak menutup kemungkinan juga bisa memodifikasi dari apa yang sudah ada.

c. Cara Mengembangkan Kreativitas

Menurut Munandar ada empat “P” untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk.

Pribadi adalah ungkapan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Pendorong untuk perwujudan bakat kreatif anak diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal) yang berupa apresiasi, dukungan pemberian penghargaan, pujian, serta dorongan kuat dari dalam diri anak itu sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Proses untuk mengembangkan kreativitas anak, ia perlu diberi kesempatan untuk bersibuk secara kreatif. Produk. Kondisi seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif.³²

Dengan menemu kenali bakat-bakat, ciri-ciri kreatif, dorongan (internal dan eksternal), bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif anak akan timbul. Pendidik harus menghargai kreativitas anak dengan cara mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan menunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Hal ini akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.

Salah satu upaya atau cara dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memberikan stimulus yang baik dan tepat, yaitu pembelajaran melalui kegiatan bermain edukasi seperti melalui teknik kolase. Melalui kegiatan tersebut kita dapat memberikan kesempatan, melatih dan membangun sikap kreatif pada diri anak usia dini.

³²Khadijah, 2015, *Media.....*, h. 169-174.

Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam al-qur'an bahwa anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagai firman Allah tentang peran pemikiran dalam kehidupan manusia dalam Surah Az-Zumar: 9



Artinya: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui".³³

Orang yang berilmu (mengetahui) dengan orang yang tidak mengetahui tentunya tidak sama perihalnya sama juga dengan orang yang alim dengan orang yang jahil. Peran ilmu pengetahuan (berfikir) menjadi pembeda antara manusia dengan manusia.

Menganai jenis belajar dengan strategi Al-Qur'an menjelaskan pada ayat:



Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal". (QS. Ali-Imran ayat 190).

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT mengajak manusia membaca tanda-tanda kebesaran-Nya melalui ciptaan-Nya dan meneladani-Nya bukan semata untuk menjadikan kita kagum, akan tetapi harus menirudan meneladani-Nya dan dituntut untuk menjadi orang yang memiliki kreativitas.

Menurut Suyanto ciri-ciri kreativitas anak sebagai berikut:

- a. Mengamati dan memegang segala sesuatu
- b. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-henti
- c. Bersifat spontanitas menyatakan pikiran dan perasaan
- d. Suka melakukan eksperimen
- e. Jarang merasa bosan
- f. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi³⁴

³³Kementrian Agama, *Al-quran Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, h. 367.

³⁴Masganti Sit dkk, 2016, *Pengembangan.....*, h. 9

Dari ciri-ciri yang dijelaskan, akan dapat membantu kita selaku sebagai pendidik atau orang tua untuk mengidentifikasi peserta didik. Sehingga kreativitas yang terdapat didalam dirinya dapat dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan kesimpulan pendapat beberapa ahli peneliti membuat indikator pencapain kreativitas anak menurut Parnes.

3. Strategi Inkuiri

a. Pengertian Strategi inkuiri

Istilah “inkuiri” berasal dari bahasa Inggris, yaitu inkuiri yang berarti pertanyaan atau penyelidikan.

Menurut Suchman, “pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat meremuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.³⁵

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang mengharuskan anak mengolah pesan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai.

Menurut Dimiyanti dan Mujiono “Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu bentuk pembelajaran berpusat pada siswa”.³⁶ Strategi pembelajaran inkuiri adalah anak dirancang untuk terlibat dalam melakukan penggalian informasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Khadijah, “strategi inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak”.³⁷ Strategi pembelajaran inkuiri adalah seluruh aktifitas yang dilakukan siswa merupakan hal yang diharapkan dari perencanaan strategi pembelajaran inkuiri.

³⁵ Suyadi, 2015, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, h. 115

³⁶ Masganti Sit dkk, 2016, *Pengembangan.....*, h. 49

³⁷ Khadijah, 2013, *Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media, h. 151

Menurut Gulo, “strategi inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri”.³⁸

Strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mencari dan merumuskan sendiri penemuannya dan mengembangkan percaya diri pada peserta didik.

Menurut Hanafiah, “strategi inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku”.³⁹

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan mereka sehingga adanya suatu perubahan.

Menurut Wina Sanjaya, “strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.⁴⁰

Strategi pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan pembelajaran menekankan pada proses berpikir kritis untuk mencari jawaban dari suatu masalah.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan strategi inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa untuk mencari jawaban-jawaban terhadap masalah melalui suatu prosedur secara jelas dan struktural sebagai adanya perubahan perilaku.

³⁸Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, h. 166

³⁹Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran*, Nizamia Learning Center:Sidoarjo, h. 137

⁴⁰Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, h. 196

Adapun yang mendasari teori model pembelajaran inkuiri ini adalah sebagai berikut:

Secara alamiah, manusia mempunyai naluri rasa ingin tahu yang mendorong dirinya menemukan apa yang ingin diketahuinya. Setiap manusia pasti menyadari akan rasa keinginatahuannya terhadap segala sesuatu, dan mendorong untuk menganalisa secara secara rasional. Metode atau strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan atau digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki peserta didik. Penelitian kooperatif (*cooperative inquiri*), dapat memperkaya kemampuan berfikir peserta didik.⁴¹

Menurut Piaget pembelajaran inkuiri menekankan kepada pengembangan mental (intelektual) peserta didik. Perkembangan mental (intelektual) itu dipengaruhi 4 faktor yaitu:

- a) Maturation atau kematangan adalah proses perubahan psikologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak dan sistem saraf.
- b) Physical experience adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya.
- c) Sosial experience adalah aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan orang lain.
- d) Equilibration adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukan peserta didik.⁴²

b. Prosedur Penerapan Inkuiri

Secara umum, proses pembelajaran inkuiri adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Orientasi merupakan langkah-langkah untuk membina sasaran atau tujuan pembelajaran yang responsive. Pada langkah-langkah ini guru atau pendidik

⁴¹Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*....., h. 116

⁴²Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*....., h. 118

mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran.

Beberapa yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi adalah:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
 - b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan.
 - c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.⁴³
- 2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki tertentu. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik, masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki dengan jawaban pasti. konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik.⁴⁴

- 3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Dalam konteks ini, hipotesis yang dimaksud adalah ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang mendorongnya untuk merumuskan jawaban sementara, atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu masalah yang sedang dibahas.⁴⁵

- 4) Mengumpulkan Data

⁴³Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*....., h. 123-124

⁴⁴Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*....., h. 124

⁴⁵Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*....., h. 124

Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam perkembangan intelektual.⁴⁶

5) Menguji Hipotesis

Adapun yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan.⁴⁷

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah merupakan langkah penting proses pembelajaran. Oleh karena itu mencapai kesimpulan yang akurat, sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data yang relevan.

Variasi pengembangan inkuiri, strategi ini dapat divariasikan dengan mengemas pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini dimaksudkan agar suasana dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri tidak menegangkan dan didominasi ranah kognitif belaka.

Guru hendaknya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a). Mengenalkan masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Pada tahap pengenalan ini guru diharapkan mampu mendesain pembelajaran yang menyenangkan, misalnya dengan mengajak peserta didik untuk menonton video atau film, menjelaskan topik permasalahan dengan gambar atau media lain yang dapat membantu.
- b). Setelah guru menjelaskan topik permasalahan, kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk membuat hipotesis sederhana terkait masalah yang dibahas.
- c). Meminta peserta didik untuk membuktikan, atau setidaknya menjelaskan hipotesis mereka berdasarkan pengenalan topik melalui topik atau gambar, dengan demikian guru telah membantu peserta didik kreatif dalam berfikir dan *problem solving* dengan kemampuan peserta didik sendiri.⁴⁸

⁴⁶Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*....., h. 125

⁴⁷Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*....., h. 125

⁴⁸Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*....., h. 125-26

Tabel 1 Sintaks Model Inkuiri

Tahap	Aktivitas Guru
Tahap 1 Identifikasi masalah dan melakukan pengamatan	Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena dan siswa melakukan pengamatan yang memungkinkan siswa menemukan masalah
Tahap 2 Mengajukan pertanyaan	Guru membimbing siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan kejadian dan fenomena yang disajikan
Tahap 3 Merencanakan penyelidikan	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kecil heterogen, membimbing siswa untuk merencanakan penyelidikan, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat
Tahap 4 Mengumpulkan data/informasi dan melaksanakan penyelidikan	Guru membimbing siswa melaksanakan penyelidikan dan memfasilitasi penguumpulan data
Tahap 5 Menganalisis data	Guru membantu siswa menganalisis data dengan berdiskusi dalam kelompoknya
Tahap 6 Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan penyelidikan
Tahap 7 Mengkomunikasikan hasil	Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kegiatan penyelidikan yang telah dilakukan ⁴⁹

c. Keunggulan dan kelemahan strategi inkuiri

1). Keunggulan inkuiri

- a) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif secara kognitif secara progresif.
- b) Peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri .
- c) Peserta didik memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- d) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mmereka masing-masing.

⁴⁹Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran*, Nizamia Learning Center: Sidoarjo, h. 151-152

- e) Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lambat dalam belajar.
- f) Membantu peserta didik menggunakan ingatan dan mentransfer konsep yang dimiliki kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.⁵⁰

2). Kelemahan inkuiri

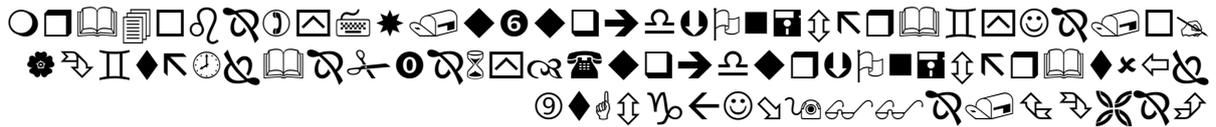
- a) Jika guru kurang spesifik merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada peserta didik dengan baik untuk memecahkan permasalahan secara sistematis, maka peserta didik akan bingung dan tidak terarah.
- b) Seringkali guru mengalami kesulitan dalam merencanakan karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- c) Dalam implementasinya, strategi pembelajaran inkuiri memerlukan waktu yang lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan.
- d) Pada sistem pembelajaran klasikal dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak, penggunaan strategi pembelajar inkuiri sukar untuk dikembangkan dengan baik.
- e) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, maka pembelajaran inkuiri sulit diimplementasikan.⁵¹

Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam Al-qur'an tentang memberikandorongan kepadamanusia untuk mengadakan pengamatan dan memikirkantanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta dalam surah An-Nahl:125 berbunyi sebagai berikut:



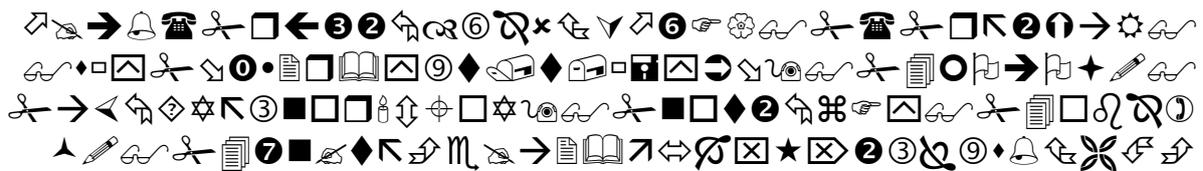
⁵⁰Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter.....*, h. 126

⁵¹Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter.....*, h.127



Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl ayat 125).⁵²

Kemudian dalam surah al-Ankabut:20 yang berbunyi sebagai berikut:



Artinya: "Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah

menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sebagai liligi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".⁵³

Perhatian al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. inibisadilakukandengan metode pengalaman praktis, atau pun dengan berfikir.

B. Penelitian yang Relevan

⁵²Al- Quranul karim, *Surah An-Nahl ayat 125*

⁵³Kementrian Agama, *Al-quran Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, h. 323

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan yang penulis teliti, diantaranya:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Erina Dwirahmah pada tahun 2013 berjudul “ Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan *Inquiry* Dalam Pembelajaran Sains”. Hasil menunjukkan bahwa: (1) kreativitas gambar antara siklus telah meningkat, dan (2) kreativitas bermain dengan tanah liat antar siklus meningkat, yang merupakan skor average pada pra-tindakan.⁵⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah pada tahun 2016 “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk At-Taqwa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengembangan kreativitas yang bersifat kontinyu dari setiap pertemuan pertamadan kedua dihadiri oleh peserta didik 15 anak (100%) yang menunjukkan hasil sebesar 80 %.⁵⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Suryaningsih dkk pada tahun 2016 “Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis permainan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan atau berpengaruh pada kegiatan belajar anak usia dini.

C. Kerangka Berfikir

⁵⁴Erina Dwirahmah, (2013), *Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran Sains*, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, Volume 7 Edisi 2, November 2013,

⁵⁵Ni Made Ayu Suryaningsih, Made Elia Cahaya, dan Christiani Endah Porwati, (2016), *Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Indonesia,

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan maupun produk atau hasil karya nyata. Pada dasarnya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Manusia yang membuat majunya sebuah peradaban. Dengan potensi yang diberikan Allah, manusia terus mengembangkan diri dan membangun peradabannya. Mulai ilmu pengetahuan manusia dapat memperbaiki kekurangan dan menciptakan hal-hal baru yang berdaya guna dalam kehidupannya.

Tanpa dibarengi dengan rasa keingintahuan yang tinggi, keinginan untuk selalu maju dan meningkatkan diri, jiwa pencari pengetahuan yang besar serta ide atau gagasan yang muncul atas pemberian Allah, manusia tidak akan mencapai perkembangan seperti ini. Tanpa kekuatan dari dalam diri manusia yang telah dianugerahkan Allah, tidak akan banyak perubahan dan kemajuan yang terjadi dalam kehidupan kita.

Penelitian ini membahas mengenai peningkatan kreativitas melalui strategi pembelajaran inkuiri pada anak usia dini. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. inkuiri ialah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat meremuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sehingga mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.⁵⁶ Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dapat diartikan dugaan atau kesimpulan sementara yang dijadikan sebagai landasan untuk mengadakan penelitian.

⁵⁶Syahrum dan Salim, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka, h. 98.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.⁵⁷

Menurut Kemmis, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipasi dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.

Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komperhensif mengenai praktik dan siruai dimana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan kelas dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk mengembangkan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktis terhadap praktik yang dilaksanakannya; (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.⁵⁸

Wina Sanjaya mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk kebaikan kinerja dalam dunia nyata. Kemudian menurut beliau

⁵⁷ DR. Kunandar, 2018, *Penelitian Tindakan Kelas*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, h. 41.

⁵⁸Salim dkk, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, h. 19.

secara etimologis ada 3 istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni: “Penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti atau guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.⁵⁹

Dengan demikian bahwa PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa.

B. Subjek Penelitian dan Objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 5-6 tahun yang terdistribusi dalam satu kelas di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 Perempuan dan 10 laki-laki.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Barkah Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada bulan Maret Tahun Ajaran 2018/2019 semester genap.

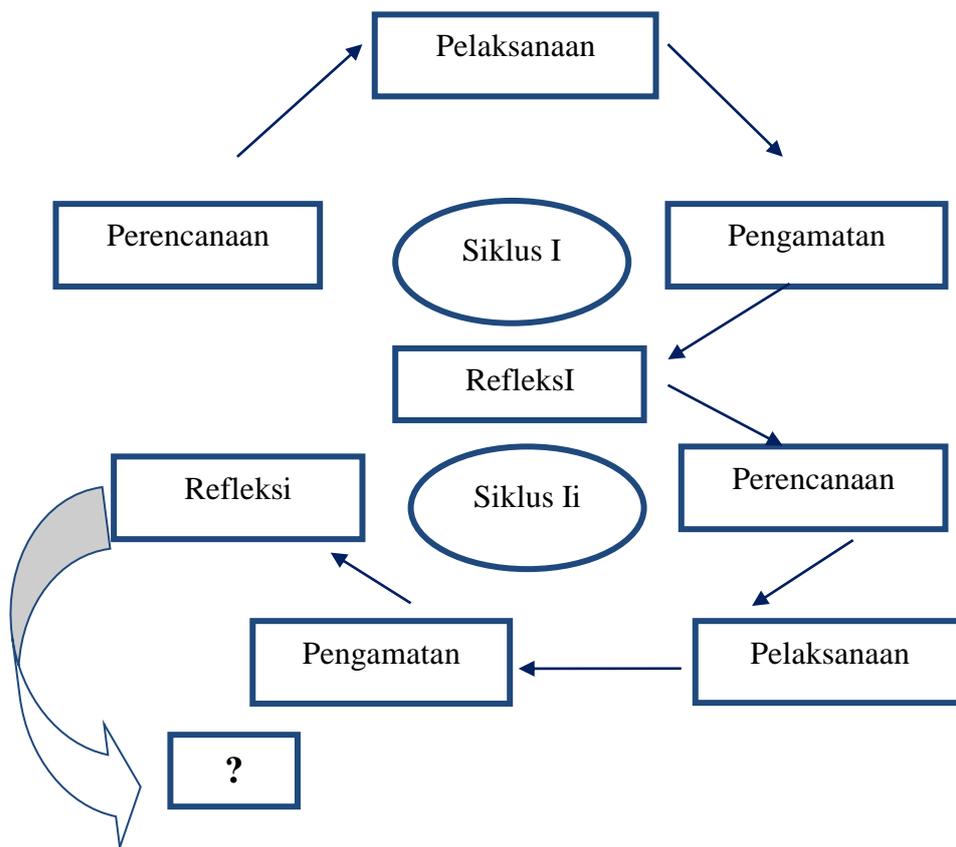
D. Prosedur Penelitian Tindakan kelas

Penelitian ini melakukan tindakan untuk meningkatkan kreativitasnya melalui strategi pembelajaran inkuiri. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus, yakni siklus I, siklus II bahkan sampai ke siklus III apabila masih belum mencapai indikator penilaian, siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Tindakan (*acting*),

⁵⁹Wina Sanjaya, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, h. 25.

3) Pengamatan (*Observing*) dan 4) Refleksi (*reflect*). Desain penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang diperoleh dari model Kemmis dan MC Taggart.⁶⁰

Bagan 1 Model Penelitian Tindakan Kelas



Kutipan diagram dari buku Arikunto.⁶¹

E. Prosedur Observasi

⁶⁰Arikunto, 2006, *Perencanaan Pembelajaran Surakarta*, (Jakarta: Cita Pustaka. h. 16

⁶¹Arikunto, 2006, *Perencanaan Pembelajaran Surakarta*, (Jakarta: Cita Pustaka. h. 17

Penelitian ini direncanakan selama beberapa siklus sampai berhasil yaitu siklus I dan siklus II bahkan siklus III apa bila belum mencapai target pencapaiannya. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi kelas (pengamatan) dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini melakukan tindakan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru juga ikut menginstruksikan bagaimana cara melakukan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak pada siklus I yang sekaligus akan digunakan pada siklus II. Begitu juga sampai siklus III apa bila belum ada peningkatan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut: 1) Perencanaan. Perencanaan adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, merencanakan tindakan ini, sebaiknya dilakukan dengan kolaborasi bersama pihak yang berkompeten.⁶² 2) Tindakan. Tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan tindakan di kelas yang mengalami masalah. Tindakan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali.⁶³ Dalam penelitian ini, guru kelas yang melakukan tindakan dengan metode proyek berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Sementara itu peneliti mengamati partisipasi dan aktivitas belajar anak pada saat pembelajaran. 3) Pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi dan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode proyek serta perubahan apa yang terjadi. 4) Refleksi. Data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan kreativitas siswa kemudian diadakan diskusi antara peneliti dengan guru. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang muncul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada Siklus berikutnya. Hasil dari

⁶²Arikunto, *Perencanaan*.....h. 17

⁶³Arikunto, *Perencanaan*.....h. 18-19

refleksi akan dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan apakah Siklus penelitian ini akan ditambah atau sudah cukup.

Banyaknya Siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari hasil tindakannya. Apabila hasil tindakannya menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dari metode pembelajaran serta sudah mencapai standar yang diinginkan, maka penelitian dapat diakhiri.

1) Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan peneliti melakukan berbagai persiapan yaitu:

- (1) Menyiapkan Rencana satu siklus untuk siklus I dan Kegiatan Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan indikator kreativitas melalui strategi inkuiri.
- (2) Melakukan perancangan pembelajaran setiap tindakan oleh guru sehingga adanya umpan balik terhadap keberhasilan penelitian disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak.
- (3) Mempersiapkan anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan strategi inkuiri seperti menjelaskan apa yang akan dilakukan dan yang disediakan oleh guru dan peneliti.
- (4) Mempersiapkan lembar observasi anak tentang meningkatkan kreativitas anak.

b) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan 3 kali tindakan dalam kegiatan belajar dengan strategi inkuiri. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang telah dipersiapkan dan yang telah di susun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah:

- 1) Guru menyampaikan pokok bahasan kreativitas melalui strategi inkuiri yang akan dibahas.

- 2) Menyiapkan alat pembelajaran kreativitas.
- 3) Memberikan reward kepada anak yang bisa melakukan kegiatan belajar dengan media yang sudah ada.
- 4) Membimbing dan mengamati anak selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat keaktifan anak didik pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

d) Refleksi

- 1) Menganalisa hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan terhadap siklus II.

2) Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

a) Perencanaan Tindakan

Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dengan strategi inkuiri sesuai tema untuk meningkatkan kreativitas anak melalui strategi inkuiri hasil refleksi siklus I sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan pokok bahasan kreativitas melalui strategi inkuiri yang akan dibahas.
- 2) Menyiapkan alat pembelajaran kreativitas.

3) Memberikan reward kepada anak yang bisa melakukan kegiatan pembelajaran kreativitas dengan media yang sudah ada.

4) Membimbing dan mengamati anak selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat keaktifan anak didik pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

d) Refleksi

Pada akhir siklus, peneliti melakukan refleksi untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan, apa yang sudah dicapai dan apa yang masih harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

3) Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus III ini yang dilakukan peneliti adalah:

1) Mengidentifikasi masalah pada siklus III dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

2) Pelaksanaan kegiatan sesuai tema untuk meningkatkan hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus III peneliti melakukan kegiatan yaitu:

1) Guru menyampaikan pokok bahasan kreativitas melalui strategi inkuiri yang akan dibahas.

2) Menyiapkan alat pembelajaran kreativitas.

- 3) Memberikan reward kepada anak yang bisa melakukan kegiatan kreativitas dengan media yang sudah ada.

- 4) Membimbing dan mengamati anak selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat keaktifan anak didik pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus III.

- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus III.

- 3) Menyimpulkan hasil dari pelaksanaan siklus III. Jika tujuan PTK belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada siklus sebelumnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun kegiatan yang diamati yaitu, anak dapat menghasilkan ide, anak dapat menghasilkan produk baru, anak dapat melakukan pembelajaran dengan strategi inkuiri dengan baik dan benar hingga selesai pembelajaran anak harus bisa menghasilkan suatu karya baru yang berasal dari buah pemikirannya sebagai wujud nyata dari perkembangan kreativitas anak menjadi meningkat. Pada saat pembelajaran tentang seni anak akan memperhatikan guru atau peneliti dalam memberikan instruksi mengenai caramelakukan teknik pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri sesesuai dengan tema pembelajaran. Alat yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengabsahkan data agar semuanya terlihat jelas bahwa masalah yang benar terjadi dan harus diselesaikan melalui solusi yang sudah dipilih yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran dengan strategi inkuiri untuk meningkatkan kreativitas anak. Observasi yang akan dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen. Kreativitas merupakan suatu konstruk yang multi-dimensional, terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif (berfikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Masing-masing dimensi meliputi berbagai kategori, seperti misalnya dimensi kognitif dari kreativitas berfikir divergen (berfikir menyebar) mencakup kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam berfikir, kemampuan untuk merinci (elaborasi) dan lain-lain.⁶⁴

Tabel 2 lembar Observasi Kreativitas Seni Membentuk Bebas Terarah dan Pencampuran Warna Anak

Nama Anak Didik : Tanggal Observasi :

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1		Anak mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya yang pernah dilihatnya atau dialaminya sebelumnya	Anak belum mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya	Anak mulai mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya	Anak mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya	Anak mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya dengan baik dan benar

⁶⁴Utami Munandar, 2012, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 59

		Anak mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya	Anak belum mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya	Anak mulai mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya	Anak mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya	Anak mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya baik dan benar
2	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif dalam kegiatan membentuk bebas terarah dan pencampuran warna	Anak mampu membuat variasi yang berbeda dengan orang lain pada kegiatan membentuk bebas terarah dengan menambahkan berbagai bentuk dan coretan	Anak belum mampu membuat variasi yang berbeda dengan orang lain pada kegiatan membentuk bebas terarah	Anak mulai mampu membuat variasi yang berbeda dengan orang lain pada kegiatan membentuk bebas terarah dengan menambahkan berbagai coretan	Anak mampu membuat variasi yang berbeda dengan orang lain pada kegiatan membentuk bebas terarah dengan menambahkan berbagai coretan dan bentuk	Anak mampu membuat variasi yang berbeda dengan orang lain pada kegiatan membentuk bebas terarah dengan menambahkan berbagai coretan dengan sangat baik
		Anak mampu berkreasi pada kegiatan pencampuran warna dengan membuat motif batik	Anak belum mampu berkreasi pada kegiatan pencampuran warna	Anak mulai mampu berkreasi pada kegiatan pencampuran warna	Anak mampu berkreasi pada kegiatan pencampuran warna dengan membuat motif batik	Anak mampu berkreasi pada kegiatan pencampuran warna dengan membuat motif batik dengan sangat

						baik
3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rasa ingin tahu dalam kegiatan membentuk bebas terarah dan pencampuran warna	Anak mampu bertanya ketika guru selesai menjelaskan tentang tema pembelajaran	Anak belum mampu bertanya	Anak mulai mampu bertanya ketika guru selesai menjelaskan tentang tema pembelajaran	Anak mampu bertanya ketika guru selesai menjelaskan tentang tema pembelajaran	Anak mampu bertanya ketika guru selesai menjelaskan tentang tema pembelajaran dengan baik dan benar
		Anak mampu mengetahui apa yang terjadi jika warna merah dicampurkan dengan biru atau hijau dan kuning dalam kegiatan pencampuran warna	Anak belum mampu mencampurkan warna dengan baik	Anak mulai mampu mencampurkan warna dengan baik	Anak mampu mengetahui apa yang terjadi jika warna merah dicampurkan dengan biru atau hijau dan kuning dalam kegiatan pencampuran warna ²	Anak mampu mengetahui apa yang terjadi jika warna merah dicampurkan dengan biru atau hijau dan kuning dengan baik dan benar
4	Anak mempunyai rasa percaya diri dalam kegiatan membentuk bebas terarah dan pencampuran warna	Anak berani menyampaikan pendapat di depan kelas	Anak belum berani menyampaikan pendapat di depan kelas	Anak mulai berani menyampaikan pendapat di depan kelas	Anak berani menyampaikan pendapat di depan kelas	Anak berani menyampaikan pendapat di depan kelas dengan penuh tanggung jawab

						dan sangat baik
		Anak mampu mengerjakan tugas sendiri sampai selesai	Anak belum mampu mengerjakan tugas sendiri	Anak mulai mampu mengerjakan tugas sendiri dengan bantuan guru atau teman	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri sampai selesai dengan baik dan benar

Skala Penilaian

1= Belum Berkembang

2= Mulai Berkembang

3= Berkembang Sesuai Harapan

4= Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan penilaian tersebut diperoleh:

- Skor tertinggi tiap indikator adalah 4
- Skor terendah tiap indikator adalah 1
- Kriteria kreativitas melalui menggambar dengan melalui strategi inkuiri keseluruhan dibuat dalam 4 kelompok yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antar dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁶⁵ Wawancara dilakukan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Pada penelitian ini saat mewawancarai guru dilakukan secara terbuka. Cara ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang

⁶⁵Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h.44

Barkah. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara mendalam demi mendapatkan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan yang dibutuhkan.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁶ Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mencermati setiap langkah yang dibuat mulai dari tahap persiapan, proses belajar, hingga kegiatan akhir. Adapun teknik analisis data dilakukan sebagai berikut:

1) Data Kualitatif

Secara umum, yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁶⁷ Wawancara ini dilakukan pada guru untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa anak yang dipilih untuk memberikan komentar mengenai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

⁶⁶Sugiono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, CV Alfabeta, h. 329

⁶⁷Anas Sujiono, (2011), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 82

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan berhasil apa bila kemampuan anak dalam membuat kreativitas melalui strategi inkuiri meningkat paling sedikit 80%.

Rumus yang digunakan adalah:

a). Ketuntasan secara individual

Untuk ketuntasan secara individual adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%^{68}$$

Apabila anak memperoleh $\geq 65\%$ maka dikategorikan tuntas, tetapi apabila anak memperoleh $\leq 60\%$ maka dikategorikan tidak tuntas.

b). Ketuntasan secara klasikal

Untuk menghitung nilai secara klasikal menggunakan rumus:

$$K_{\text{tuntasan}} = \frac{\sum_{\geq 75} N}{N} \times 100\%$$

$\sum s$: jumlah anak yang mendapat nilai ≥ 75

N : banyak anak

100% : bilangan tetap

Keterangan PKK: persentase kemampuan klasikal

Dikatakan mengalami peningkatan pada kreativitas anak apabila terdapat 75% telah mencapai keberhasilan $\geq 80\%$.

⁶⁸M, Ngalim Pyrwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, h. 112

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Prasiklus

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai kegiatan dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pelaksanaan siklus I, yaitu dengan cara peneliti datang ke sekolah dan mengamati langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni kreativitas anak di sekolah tersebut.

Observasi awal ini dilakukan untuk melihat kondisi awal sebelum tindakan sehingga peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas, sebagai subjek penelitian yang berjumlah 20 orang anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Adapun observasi awal dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 3
Hasil Observasi Prasiklus

No	Prasiklus			
	Kode Anak	JumlaSkor	Nilai	Keterangan
1	01	21	65,62%	MB
2	02	16	50%	BB
3	03	9	28,12%	BB
4	04	16	50%	BB
5	05	14	43,75%	BB
6	06	16	50%	BB
7	07	14	43,75%	BB
8	08	16	50%	BB
9	09	16	50%	BB
10	010	16	50%	BB
11	011	21	65,62%	MB
12	012	8	25%	BB
13	013	14	43,75%	BB
14	014	16	50%	BB
15	015	14	43,75%	BB
16	016	21	65,62%	MB
17	017	21	65,62%	MB
18	018	14	43,75%	BB
19	019	14	43,75%	BB
20	020	21	65,62%	MB
Jumlah Nilai Anak		318		
Rata-rata		15,9 %		

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata pra tindakan} = \frac{318}{20} = 15,9$$

$$\% \text{ nilai anak pada observasi awal} = \frac{8}{32} \times 100\% = 25\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data awal peningkatan kreativitas anak kelompok B sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata 15,9 dari 20 orang anak, dan keseluruhan anak dikategorikan belum berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kreativitas anak masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya media dalam proses pembelajaran, sehingga anak merasa jenuh dan kurang mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan strategi dan kegiatan yang menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran agar kreativitas anak meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4
Rangkuman hasil observasi Prasiklus

No	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1	0-8	15	75%	Belum Berkembang
2	9-16	5	25%	Mulai Berkembang
3	17-24			Berkembang Sesuai Harapan
4	25-32			Berkembang Sangat Baik
Jumlah		20	100 %	

Keterangan:

F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Persentase nilai anak

Berdasarkan hasil pengamatan data pada pra siklus peneliti melihat bahwa kreativitas anak belum berkembang sehingga bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 2

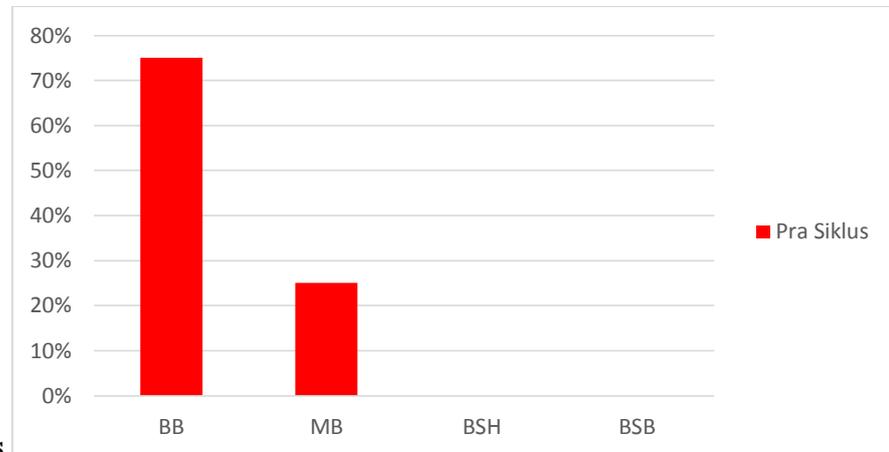


Diagram Prasiklus

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas belajar anak selama tindakan pra siklus masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan strategi inkuiri untuk lebih meningkatkan kreativitas belajar anak.

2. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas, antara lain :

- 1) Menentukan tema yang akan disampaikan pada anak sesuai dengan silabus dan kurikulum
- 2) Berkolaborasi dengan guru dalam penyusunan perancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sesuai dengan tema dan mempersiapkan media pembelajaran
- 3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi inkuiri dalam meningkatkan kreativitas belajar anak
- 4) Menyusun materi yang akan disampaikan

- 5) Membuat lembar anak yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi inkuri dalam meningkatkan kreativitas belajar yang akan dilakukan oleh guru (peneliti)

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil prasiklus pertemuan yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kreativitas anak masih rendah, untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan.

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada kelompok B di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan yang menunjukkan bahwa aktifitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus I dalam kegiatan meningkatkan kreativitas anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika pra siklus. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Peningkatan Siklus I Pada Pertemuan I dan II

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Kode Anak	Jumlah Skor	Nilai	Ket	Kode Anak	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1	01	23	71,87	BSH	01	26	81.25	BSB
2	02	23	71,87	BSH	02	25	78,12	BSH

3	03	14	43,75	MB	03	17	53,2	MB
4	04	17	53,12	MB	04	23	71,87	BSH
5	05	21	65,62	BSH	05	24	75	BSH
6	06	14	43,75	MB	06	23	71,87	BSH
7	07	17	53,12	MB	07	23	71,87	BSH
8	08	17	53,12	MB	08	24	75	BSH
9	09	17	53,12	MB	09	24	75	BSH
10	010	17	53,12	MB	010	24	75	BSH
11	011	23	71,87	BSH	011	26	81,25	BSB
12	012	9	28,12	MB	012	14	43,75	MB
13	013	21	65,62	BSH	013	24	75	BSH
14	014	21	65,62	BSH	014	23	71,87	BSH
15	015	14	43,75	MB	015	16	50	MB
16	016	21	65,62	BSH	016	24	75	BSH
17	017	23	71,87	BSH	017	26	81,25	BSB
18	018	16	50	MB	018	17	53,12	MB
19	019	16	50	MB	019	17	53,12	MB
20	020	23	71,87	BSH	020	26	81,25	BSB
Jumlah Nilai Anak		371				447		
Rata-Rata		18,55%				22,35%		

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan I} = \frac{371}{20} = 18,55$$

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan II} = \frac{447}{20} = 22,35$$

$$\% \text{ Nilai anak pertemuan I Kode Anak I} = \frac{23}{32} \times 100\% = 71,87\%$$

$$\% \text{ Nilai anak pertemuan II Kode Anak I} = \frac{26}{32} \times 100\% = 81,25\%$$

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pada pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 18,55% dan pertemuan II 22,35%. Pada peningkatan kreativitas anak sudah mulai nampak anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6
Rangkuman Hasil Siklus I Pada Pertemuan I dan II

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Skor Rata-Rata	F	%	Ket	Skor Rata-Rata	F	%	Ket
1	0-8			BB	0-8			BB
2	9-16	11	55%	MB	9-16	5	25%	MB
3	17-24	9	45%	BSH	17-24	11	55%	BSH
4	25-32			BSB	25-32	4	20%	BSB
Jumlah		20	100%			20	100%	

Keterangan :

F = Frekuensi atau jumlah anak

% = Persentase nilai anak

$$PKK = \frac{\sum \text{anak yang mengalami peningkatan} \geq 75}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

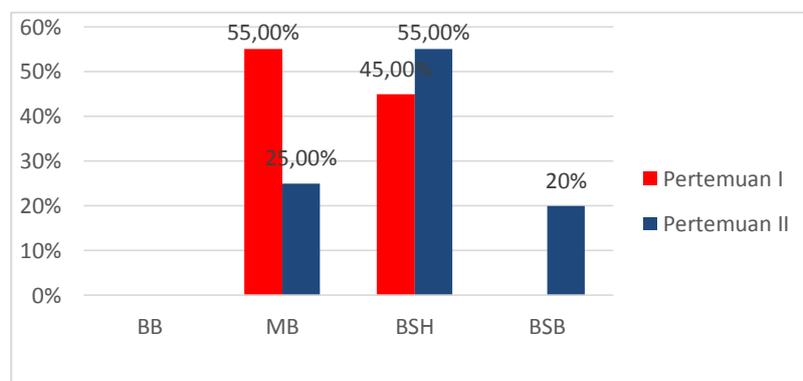
$$PKK = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$$

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kreativitas anak sudah meningkat karena sudah mulai terlihat kriteria berkembang sesuai harapan. Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan I terdapat 11 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (55%), dan 9 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (45%).

Sedangkan pada pertemuan II terdapat 5 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (25%) dan 11 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (55%) dan 4 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (20%) maka dari itu dapat dilihat peningkatan kreativitas anak pada diagram batang di bawah ini :

Gambar 3

Diagram Peningkatan Pada Siklus I Pertemuan I dan II



Hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas belajar anak selama tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan atau pra siklus. Meskipun

demikian masih terdapat sebanyak 25% anak yang kreativitasnya tergolong rendah, sehingga masih perlu dilakukan tindakan siklus II dengan menggunakan strategi inkuiri untuk lebih meningkatkan kreativitas belajar anak.

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan yang dilakukan, bahwa kreativitas anak sudah ada berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak menjadi berkembang sangat baik. Hasil refleksi siklus I yaitu :

- 1) Pada kegiatan awal ini anak memiliki respon yang baik terhadap kehadiran peneliti
- 2) Masih banyak anak yang tidak mau mengikuti kegiatan pada saat kegiatan membuat karya seni
- 3) Suasana kelas belum kondusif.

3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Dilihat dari pelaksanaan siklus I maka dapat disimpulkan beberapa dari tindakan kegiatan perlu dilakukan perbaikan. Pelaksanaan pada siklus II dilakukan setelah peneliti mengidentifikasi berbagai kelemahan-kelemahan yang dialami anak selama proses pelaksanaan pada siklus I yaitu :

- 1) Masih ada beberapa anak yang tidak bisa diatur dan tidak mau mengikuti kegiatan
- 2) Suasana kelas belum kondusif
- 3) Ada beberapa anak yang masih sibuk dengan urusannya sendiri

Dengan melihat kelemahan-kelemahan di atas, maka upaya yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengidentifikasi hal-hal yang menghambat siswa selama melakukan kegiatan pada pertemuan di siklus I
- b. Mencari solusi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I agar tidak terulang di siklus II
- c. Memperbaiki RPPH
- d. Menyusun kegiatan yang akan dilakukan selama pembiasaan

b. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I pada pertemuan I dan II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kreativitas anak yang dilakukan peneliti, namun peningkatan tersebut belum mencapai kategori berkembang sangat baik sampai dengan 50% dari jumlah anak dalam arti peneliti harus melanjutkan siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan.

c. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelompok B di RA Al-Barkah Cinta Rakyat menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika siklus I. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Peningkatan Siklus II Pertemuan I dan II

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Kode Anak	Skor	%	Ket	Kode Anak	Skor	%	Ket
1	01	29	90,62	BSB	01	32	100	BSB

2	02	26	81,25	BSB	02	29	90,62	BSB
3	03	21	65,62	MB	03	21	65,62	BSH
4	04	25	78,12	MBH	04	26	81,25	BSB
5	05	24	75	BSH	05	26	81,25	BSB
6	06	25	78,12	BSH	06	26	81,25	BSB
7	07	23	71,87	BSH	07	26	81,25	BSB
8	08	23	71,87	BSH	08	29	90,62	BSB
9	09	23	71,87	BSH	09	26	81,25	BSB
10	010	23	71,87	BSH	010	29	90,62	BSB
11	011	29	90,62	BSB	011	32	100	BSB
12	012	21	65,62	MB	012	21	65,62	BSH
13	013	23	71,87	BSH	013	26	81,25	BSB
14	014	23	71,87	BSH	014	26	81,25	BSB
15	015	21	65,62	MB	015	21	65,62	BSH
16	016	26	81,25	BSB	016	29	90,62	BSB
17	017	29	90,62	BSB	017	32	100	BSB
18	018	23	71,87	BSH	018	26	81,25	BSB
19	019	23	71,87	BSH	019	26	81,25	BSB
20	020	29	90,62	BSB	020	32	100	BSB
Jumlah Nilai Anak		489				541		
Rata-rata		24,45%						

				26,65%	
--	--	--	--	--------	--

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan I} : \frac{489}{20} = 24,45\%$$

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan II} : \frac{541}{20} = 27,5\%$$

$$\% \text{ Nilai anak pertemuan I Kode Anak I} : \frac{29}{32} \times 100 = 90,62\%$$

$$\% \text{ Nilai anak pertemuan II Kode Anak I} : \frac{32}{32} \times 100 = 100\%$$

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II pada pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 24,45% dan pertemuan II 27,5%. Pada peningkatan kreativitas anak sudah mulai nampak anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8

Rangkuman Hasil Anak Siklus II Pada Pertemuan I dan II

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Skor Rata-Rata	F	%	Ket	Skor Rata-Rata	F	%	Ket
1	0-8			BB	0-8			BB
2	9-16		%	MB	9-16			MB
3	17-24	14	70%	BSH	17-24	3	15%	BSH

4	25-32	6	30%	BSB	25-32	17	85%	BSB
Jumlah		20	100%			20	100%	

Keterangan :

F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Persentase nilai anak

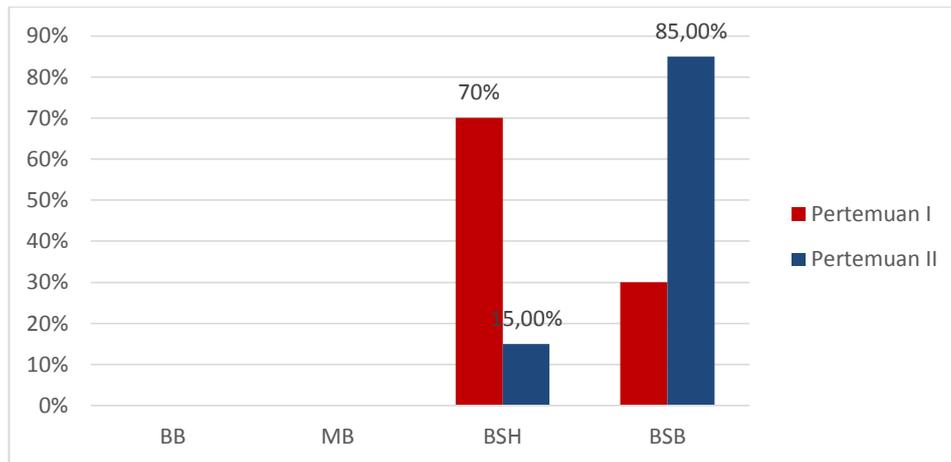
$$PKK = \frac{\sum \text{anak yang mengalami peningkatan} \geq 75}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II selama 2 kali pertemuan, kreativitas anak sudah meningkat dengan kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan I tidak ada anak yang tergolong mulai berkembang, dan 14 orang anak tergolong berkembang sesuai harapan (70%) dan 6 orang anak yang tergolong berkembang sangat baik (30%). Sedangkan pada pertemuan II tidak ada kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 3 orang anak yang tergolong berkembang sesuai harapan (15%) dan 14 orang anak yang tergolong berkembang sangat baik (85%). Maka dari itu dapat dilihat peningkatan kreativitas anak pada diagram di bawah ini :

Gambar 4

Diagram Peningkatan Pada Siklus II Pertemuan I dan II



Hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas belajar anak selama tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan (pra siklus) maupun dibandingkan tindakan siklus I.

Tabel 9
Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	0	4	17
Berkembang Sesuai Harapan	0	11	3
Mulai Berkembang	5	5	0
Belum Berkembang	15	0	0

Gambar 5
Diagram Prasiklus, siklus I dan Siklus II



Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa persentase peningkatan kreativitas anak secara klasikal adalah :

$$PKK = \frac{\sum \text{anak yaang mengalami peningkatan} \geq 75}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

d. Refleksi

Setelah mengamati hasil analisis data dapat dikatakan bahwa anak mengalami peningkatan lebih baik. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus I dengan rata-rata 75% dan data pada siklus II dengan rata-rata 85%. Oleh karena itu peneliti tidak perlu menerapkan strategi inkuiri pada pembelajaran siklus berikutnya.

Untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak dari prasiklus dan selama siklus I dan II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 10 Rangkuman Peningkatan Kreativitas Anak Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kode Anak	Pra Tindakan	Siklus I %	Siklus II %	Keterangan
1	01	65,62%	81.25%	100%	Meningkat

2	02	50%	78,12%	90,62%	Meningkat
3	03	28,12%	53,2%	65,62%	Meningkat
4	04	50%	71,87%	81,25%	Meningkat
5	05	43,75%	75%	81,25%	Meningkat
6	06	50%	71,87%	81,25%	Meningkat
7	07	43,75%	71,87%	81,25%	Meningkat
8	08	50%	75%	90,62%	Meningkat
9	09	50%	75%	81,25%	Meningkat
10	010	50%	75%	90,62%	Meningkat
11	011	65,62%	81,25%	100%	Meningkat
12	012	25%	43,75%	65,62%	Meningkat
13	013	43,75%	75%	81,25%	Meningkat
14	014	50%	71,87%	81,25%	Meningkat
15	015	43,75%	50%	65,62%	Meningkat
16	016	65,62%	75%	90,62%	Meningkat
17	017	65,62%	81,25%	100%	Meningkat
18	018	43,75%	53,12%	81,25%	Meningkat
19	019	43,75%	53,12%	81,25%	Meningkat
20	020	65,62%	81,25%	100%	Meningkat
Jumlah		995,72%	1.3393,79%	1.690,59%	Meningkat
Nilai Rata-rata		15,9%	75%	85%	Meningkat

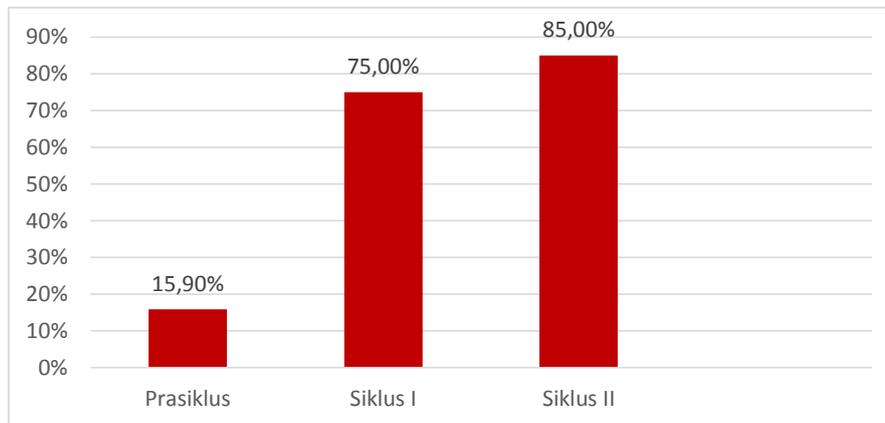
Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan adanya peningkatan kreativitas anak mulai dari prasiklus(15.9%), siklus I (75%), dan siklus II (85%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11 Rangkuman Peningkatan Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	15,9%	75%	85%

Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan kreativitas anak dari data prasiklus, siklus II hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 6
Diagram Peningkatan Kreativitas Anak



Dengan demikian, dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus terbukti bahwa dengan menggunakan strategi inkuiri dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2018-2019. Peningkatan kreativitas anak dapat dilihat dari peningkatan jumlah atau persentase kreativitas anak secara klasikal maupun berdasarkan indikator kreativitas yang diamati mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I dilakukan penelitian dengan menggunakan strategi inkuiri. Penelitian ini langsung melibatkan anak kelas B RA Al-Barkah Cinta Rakyat. startegi pembelajaran ini mengarahkan agar kreativitas anak kelompok B meningkat jadi lebih baik lagi. Hasil dari siklus I diperoleh data kreativitas anak masih rendah. Dari 20 anak,terdapat 5 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (20%), dan 11 orang anak yang tergolong kriteria

berkembang sesuai harapan (55%) dan 4 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik(20%). Untuk persentase klasikal di peroleh(55%)%.

Pada siklus II dilakukan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan yang maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, dari 20 anak terdapat 17 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik (85%), sedangkan 3 orang anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan (15%), serta tidak ada anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dan belum berkembang. Untuk persentase klasikal diperoleh 85%.

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi inkuiri dapat menjadikan pembelajarn yang lebih efektif jika digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak. Dengan demikian, penerapan strategi inkuiri merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada Bab sebelumnya dapat disampaikan melalui strategi inkuiri dapat meningkatkan kreativitas pada anak di RA Al Barkah Cinta Rakyat T.A. 2018/2019, dapat dilihat pada hasil peningkatan dari siklus I dan siklus II yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada saat prasiklus dari 20 orang anak usia 5-6 tahun yang memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 15 orang (75%), sedangkan kriteria Mulai Berkembang sebanyak 5 orang anak (25%) dan yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik tidak ditemukan.
2. Peningkatan kreativitas anak pada siklus I yaitu anak yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang tidak ditemukan dan sedangkan kriteria Mulai Berkembang sebanyak 5 orang anak (25%) dan yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 11 orang anak (55%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 4 orang anak (20%). Pada siklus ini peningkatan secara klasikal diperoleh sebanyak 25%.
3. Peningkatan kreativitas anak pada siklus II dari 20 orang anak kriteria Belum Berkembang dan Mulai Berkembang tidak ditemukan dan kriteria Berkembang

Sesuai Harapan sebanyak 3 orang anak (15%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 17 orang anak (85%). Pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 85%.

4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inkuiri pada siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat setelah menggunakan strategi inkuiri di RA RA Al Barkah Cinta Rakyat T.A. 2018/2019.

B. Saran-saran

Dari penelitian tindakan kelas ini maka diperoleh hasil sangat baik peningkatan kreativitas anak, maka dapat disimpulkan beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu:

1. Saran kepada guru RA apabila ingin mengembangkan kreativitas anak, media yang digunakan harus dilengkapi, dimodifikasi sedemikian rupa dan mudah digunakan anak, serta menimbulkan rasa senang pada anak dalam menggunakannya.
2. Guru hendaknya meningkatkan kreativitas anak melalui berbagai strategi salah satunya dengan menggunakan strategi inkuiri ini.
3. Kepada sekolah hasil penelitian disarankan dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam profesionalisme guru dari peningkatan hasil belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maqdisiy, (2008), *Al-Fawaid al-Mawadhu'ah fi al-Ahadits al-Mawadhu'ah*, Kairo: Beirut.
- Ananda Rusydi, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita.
- Anas Sujiono, (2011), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, (2006), *Perencanaan Pembelajaran Surakarta*, Jakarta: Cita Pustaka.
- Asrul, Sitorus A S, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Dwirahmah Erina, (2013), *Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran Sains*, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta.
- Fadillah, (2014), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Kementrian Agama, (2015), *Al-quran Terjemahan*, Bandung: Diponegoro.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 3489 (2016), *Kurikulum RA tentang Landasan Hukum*
- Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- , (2017), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- , (2016), *Pengembangan kognitif anak usia dini*, Medan:Perdana Publishing.
- Khadijah, Armanila, (2017), *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan:Perdana Publishing.
- Kunandar DR., (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Munandar Utami, (2012), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustofa Bisri, (2016), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Yogyakarta:Parama Ilmu.
- M, Ngalm Pyrwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar

- Ngalimun, (2017), *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Perama Ilmu.
- Nurdyansyah, Fahyuni E F, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran*, Nizamia Learning Center:Sidoarjo.
- Rahmawati Yeni, Kurniati E , (2010), *Startegi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana.
- Salim dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya Wina, (2006), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- , (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Sit Masganti, dkk, (2016), *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Sudarman Momon, (2016), *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, CV Alfabeta.
- Sujiono Yuliani Nurani, (2009), *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
- Suryaningsih Ni M A, Cahaya M E, Porwati C E, (2016), *Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan indonesia.
- Susanto Ahmad, (2014), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Suyadi, (2015), *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Syafaruddin, (2011), *Pendidikan Prasekolah:Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing.
- Syahrum, Salim, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka.
- Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- , (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta:Kencana.

Lampiran 1 Lembar Surat Izin

Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4907/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 04/.2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 23 April 2019

Yth. Ka. RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : INA YULIA
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Gobing, 04 November 1996
NIM : 38153023
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR ANAK USIA DINI MELALUI STRATEGI INKUIRI DI RA AL-BARKAH CINTA RAKYAT PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2018/2019.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Khadijah, M.Ag

NIP: 19650327 200003 2 001



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN AL BARKAH CINTA RAKYAT

RAUDHATUL ATHFAL AL BARKAH

NSM: 101212070082 - TERAKREDITASI

Jl. Sudirman No. 113 A Dusun III Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Telp. 082274939499 - 082168827089 E-Mail: albarkahcintarakyat@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

109/YABCR-RA/SK/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala RA Al Barkah Cinta Rakyat menerangkan bahwa :

Nama : INA YULIA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Adalah benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah melakukan Penelitian di RA Al Barkah Cinta Rakyat pada tanggal 23 April 2019 sebagai bagian dari syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata 1.

Demikianlah surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cinta Rakyat, 25 Juli 2019

Kepala RA Al Barkah

Rena Evelia Lubis, S.Pd.I

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lembar Observasi Prasiklus

Petunjuk : Untuk memberi skor pada butiran-butir motivasi belajar maka checklist (√) pada kolom

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Nama anak : 01

N O	ASPEK	B B	M B	BS H	BS B
1	Anak mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya			√	
2	Anak mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya yang pernah dilihatnya atau dialaminya sebelumnya			√	
3	Anak mampu membuat variasi yang berbedadengan orang lain pada kegiatan membentuk beasterarah dengan menambahkan berbagai coretan		√		
4	Anak mampu berkreasi pada kegiatan pencampuran warna dengan membuat motif batik		√		
5	Anak mampu bertanya ketika guru selesai menjelaskan tentang pembelajaran			√	
6	Anak mampu mengetahui apa yang terjadi jika warna merah dicampur dengan biru atau hijau dalam kegiatan pencampuran warna			√	
7	Anak berani menyampaikan pendapat di depan kelas		√		
8	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri sampai selesai			√	
Jumlah					

Lembar Observasi Siklus I Pertemuan I dan II

Petunjuk : Untuk memberi skor pada butiran-butir motivasi belajar maka checklist (√) pada kolom

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Nama anak : 01

N O	ASPEK	B B	M B	BS H	BS B
1	Anak mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya			√	
2	Anak mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya yang pernah dilihatnya atau dialaminya sebelumnya			√	
3	Anak mampu membuat variasi yang berbeda dengan orang lain pada kegiatan membentuk bea terarah dengan menambahkan berbagai corotan		√		
4	Anak mampu berkreasi pada kegiatan pencampuran warna dengan membuat motif batik		√		
5	Anak mampu bertanya ketika guru selesai menjelaskan tentang tema pembelajaran			√	
6	Anak mampu mengetahui apa yang terjadi jika warna merah dicampur dengan biru atau hijau dalam kegiatan pencampuran warna			√	
7	Anak berani menyampaikan pendapat di depan kelas			√	
8	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri sampai selesai				√
Jumlah		$\frac{23}{32} \times 100\%$ $= 71,87$			

Nama anak :01

NO	ASPEK	B B	M B	BS H	BS B
1	Anakmampumenemukansatubentukbarusesuaiimajinasinya				√
2	Anak mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya yang pernah dilihatnya atau dialamainyaa sebelumnya				√
3	Anakmampumembuatvariasi yang berbedadengan orang lain padakegiatanmembentukbebasterarahdenganmenambahkanberbagaicoretan		√		
4	Anakmampuberkreasipadakegiatanpencampuranwarnadenganm embuat motif batik			√	
5	Anakmampubertanyaketika guru selesai menjelaskantentangtemapembelajaran			√	
6	Anakmampumengetahuiapa yang terjadijikawarnamerahdicampurkandenganbiruatauhijaudalamkegiatanpencampuran warn			√	
7	Anakberanimenyampaikanpendapat di depankelas			√	
8	Anakmampumengerjakantugassendirisampaiselesai				√
Jumlah		$\frac{26}{32} \times 100\%$ $=81,25$			

Lembar Observasi Siklus II Pertemuan I dan II

Petunjuk : Untuk memberi skor pada butiran-butir motivasi belajar maka checklist (√) pada kolom

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Nama anak : 01

N O	ASPEK	B B	M B	BS H	BS B
1	Anak mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya				√
2	Anak mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya yang pernah dilihatnya atau dialaminya sebelumnya				√
3	Anak mampu membuat variasi yang berbedadengan orang lain pada kegiatan membentuk beasterarah dengan menambahkan berbagai coretan			√	
4	Anak mampu berkreasi pada kegiatan pencampuran warna dengan membuat motif batik				√
5	Anak mampu bertanya ketika guru selesai menjelaskan tentang pembelajaran				√
6	Anak mampu mengetahui apa yang terjadi jika warna merah dicampur dengan biru atau hijau dalam kegiatan pencampuran warna				√
7	Anak berani menyampaikan pendapat di depan kelas				√
8	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri sampai selesai				√
Jumlah		$\frac{29}{32} \times 100\%$ $= 90,62$			

Nama anak : 01

N	ASPEK	B	M	BS	BS
---	-------	---	---	----	----

O		B	B	H	B
1	Anakmampumenemukansatubentukbarusesuaiimajinasinya				√
2	Anak mampu menemukan satu bentuk baru sesuai imajinasinya yang pernah dilihatnya atau dialamainyaa sebelumnya				√
3	Anakmampumembuatvariasi yang berbedadengan orang lain padakegiatanmembentukbebasterarahdenganmenambahkanberbagaicoretan				√
4	Anakmampuberkreasipadakegiatanpencampuranwarnadenganm embuat motif batik				√
5	Anakmampubertanyaketika guru selesai menjelaskantentangtemapembelajaran				√
6	Anakmampumengetahuiapa yang terjadijikawarnamerahdicampurkandenganbiruatauhijaudalamkegiatanpencampuran warn				√
7	Anakberanimenyampaikanpendapat di depankelas				√
8	Anakmampumengerjakantugassendirisampaiselesai				√
Jumlah		$\frac{100}{32} \times 100\% = 100$			

Lampiran 3 Hasil Observasi

Data Prasiklus

No	Kode Anak	Indikator																												Total Skor	Presentase				
		1				2				3				4				5				6				7						8			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1	01			√				√				√				√				√				√				√				21	65,62		
2	02		√				√				√				√				√				√				√				16	50			
3	03	√				√				√				√					√				√				√				9	28,12			
4	04		√				√				√				√				√				√				√				16	50			
5	05	√				√				√				√					√				√				√				14	43,75			
6	06		√				√				√				√				√				√				√				16	50			
7	07	√				√				√				√					√				√				√				14	43,75			
8	08		√				√				√				√				√				√				√				16	50			
9	09		√				√				√				√				√				√				√				16	50			
10	010		√				√				√				√				√				√				√				16	50			
11	011			√			√				√				√				√				√				√				21	65,62			
12	012	√				√				√				√					√				√				√				8	25			
13	013	√				√				√				√					√				√				√				14	43,75			
14	014		√				√				√				√				√				√				√				16	50			
15	015	√				√				√				√					√				√				√				14	43,75			
16	016			√			√				√				√				√				√				√				21	65,62			
17	017			√			√				√				√				√				√				√				21	65,62			
18	018	√				√				√				√					√				√				√				14	43,75			
19	019	√				√				√				√					√				√				√				14	43,75			
20	020			√			√				√				√				√				√				√				21	65,62			
Jumlah		8	1	-	-	8	1	-	-	-	1	-	-	-	1	5	-	-	1	5	-	-	1	-	-	-	1	5	-	31	8	Secara Klasikal			

Rata-rata Total

$$PKK = \frac{5}{20} \times 100\%$$

=25%
(Tergolong Belum Berkembang)

Data Siklus I Pertemuan I

No	Kode Anak	Indikator																																Total Skor	Presentase
		1				2				3				4				5				6				7				8					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	01			√				√				√				√				√				√				√				√		23	71,87
2	02			√				√				√				√				√				√				√				√		23	71,87
3	03	√				√				√				√				√				√				√				√				14	43,75
4	04		√				√				√				√				√				√				√				√			17	53,12
5	05			√				√				√				√				√				√				√				√		21	65,62
6	06	√				√				√				√				√				√				√				√				14	43,75
7	07		√				√				√				√				√				√				√				√			17	53,12
8	08		√				√				√				√				√				√				√				√			17	53,12
9	09		√				√				√				√				√				√				√				√			17	53,12
10	010		√				√				√				√				√				√				√				√			17	53,12
11	011			√				√				√				√				√				√				√				√		23	71,87
12	012	√				√				√				√				√				√				√				√				9	28,12
13	013			√				√				√				√				√				√				√				√		21	65,62

8	08			√			√		√			√			√			√			√			√			√	24	75								
9	09			√			√		√			√			√			√			√			√			√	24	75								
10	010			√			√		√			√			√			√			√			√			√	24	75								
11	011				√			√		√			√			√			√			√			√			√	26	81,25							
12	012	√				√			√			√			√			√			√			√			√	14	43,75								
13	013			√			√		√			√			√			√			√			√			√	24	75								
14	014			√			√		√			√			√			√			√			√			√	23	71,87								
15	015		√			√			√			√			√			√			√			√			√	16	50								
16	016			√			√		√			√			√			√			√			√			√	24	75								
17	017				√			√		√			√			√			√			√			√			√	26	81,25							
18	018		√			√			√			√			√			√			√			√			√	17	53,12								
19	019		√			√			√			√			√			√			√			√			√	17	53,12								
20	020				√			√		√			√			√			√			√			√			√	26	81,25							
Jumlah		-	4	1	4	-	4	1	4	-	1	-	-	-	8	1	-	-	3	1	-	-	3	1	-	-	4	1	-	-	1	4	1	4	4	7	Secara Klasika 1

Rata-rata Total

PKK = $\frac{15}{20} \times 100\%$
=75%
(Tergolong Sudah Baik)

Data Siklus II Pertemuan I

No	Kode Anak	Indikator																																Total Skor	Presentase				
		1				2				3				4				5				6				7				8									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	01			√				√				√				√				√				√				√				√				√		29	90,62

2	02				√				√		√				√				√				√				√				√				√	26	81,25
3	03				√				√		√				√				√				√				√				√				√	21	65,62
4	04				√				√		√				√				√				√				√				√				√	25	78,12
5	05				√				√		√				√				√				√				√				√				√	24	75
6	06				√				√		√				√				√				√				√				√				√	25	78,12
7	07				√				√		√				√				√				√				√				√				√	23	71,87
8	08				√				√		√				√				√				√				√				√				√	23	71,87
9	09				√				√		√				√				√				√				√				√				√	23	71,87
10	010				√				√		√				√				√				√				√				√				√	23	71,87
11	011				√				√		√				√				√				√				√				√				√	29	90,62
12	012				√				√		√				√				√				√				√				√				√	21	65,62
13	013				√				√		√				√				√				√				√				√				√	23	71,87
14	014				√				√		√				√				√				√				√				√				√	23	71,87
15	015				√				√		√				√				√				√				√				√				√	21	65,62
16	016				√				√		√				√				√				√				√				√				√	26	81,25
17	017				√				√		√				√				√				√				√				√				√	29	90,62
18	018				√				√		√				√				√				√				√				√				√	23	71,87
19	019				√				√		√				√				√				√				√				√				√	23	71,87
20	020				√				√		√				√				√				√				√				√				√	29	90,62
Jumlah		-	4	1	4	-	4	1	4	-	1	-	-	-	8	1	-	-	3	1	-	-	3	1	-	-	4	1	-	-	1	4	1	4	8	9	Secara Klasika 1

Rata-rata Total

PKK = $\frac{17}{20} \times 100\%$
=85%
(Tergolong Sudah Baik)

Data Siklus II Pertemuan II

No	Kode Anak	Indikator																																Total Skor	Presentase
		1				2				3				4				5				6				7				8					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	01				√				√				√				√				√				√				√				√	32	100
2	02				√				√				√				√				√				√				√				√	29	90,62
3	03			√				√				√				√				√				√				√				√	21	65,62	
4	04			√				√				√				√				√				√				√				√	23	71,87	
5	05				√				√				√				√				√				√				√				√	26	81,25
6	06				√				√				√				√				√				√				√				√	26	81,25
7	07				√				√				√				√				√				√				√				√	26	81,25
8	08				√				√				√				√				√				√				√				√	29	90,62
9	09				√				√				√				√				√				√				√				√	26	81,25
10	010				√				√				√				√				√				√				√				√	29	90,62
11	011				√				√				√				√				√				√				√				√	32	100
12	012			√				√				√				√				√				√				√				√	21	65,62	
13	013				√				√				√				√				√				√				√				√	26	81,25
14	014				√				√				√				√				√				√				√				√	26	81,25
15	015			√				√				√				√				√				√				√				√	21	65,62	
16	016				√				√				√				√				√				√				√				√	29	90,62
17	017				√				√				√				√				√				√				√				√	32	100
18	018				√				√				√				√				√				√				√				√	26	81,25
19	019				√				√				√				√				√				√				√				√	26	81,25

20	020				√				√				√				√				√				√			√	32	100					
Jumlah		-	1	6	14	-	2	4	14	-	11	5	4	-	5	7	8	-	2	10	8	-	2	14	4	-	3	9	8	-	2	1	17	541	Secara Klasika 1
Rata-rata Total																											$PKK = \frac{17}{20} \times 100\%$ $= 85\%$ (Berkembang Sangat Baik)								

**Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran (RPPH)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA Al-Barkah

Kelompok/Usia : 5/6 Tahun
Semester/Minggu : II/
Tema/Subtema : Alam Semesta/ Benda langit
Tema spesifik : Bintang
Hari/Tanggal : Kamis / 25-04-2019

KD dan Indikator yang dicapai :

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.1. 3.1.	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya - Anak terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan(sikap) - Megucapkan kalimat Thoyyibah "Subhanallaah" dan "MasyaAllah" ketika melihat yang indah (sikap)
Sosem	2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri - Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (sosem)
Kognitif	3.6	Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) - Menghitung jumlah bintang yang ada pada gambar (kog) - Meyebutkan ciri-ciri bintang
Bahasa	4.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) - Memahami cerita tentang bintang (bhs)
Fisik Motorik	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan-nya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus - Mencap bentuk bintang (fmh) - Bernyanyi bintang kecil sambil menari (fmk)
Seni	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni. - Membuat karya bentuk bintang (seni)

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menghitung jumlah bintang (kog)
2. Anak dapat mengenal ciri-ciri bintang (kog)
3. Anak dapat menyanyi sambil menari (fmk)
4. Anak dapat mencap bentuk bintang (fmh)
5. Anak dapat memahami cerita tentang bintang (bhs)
6. Anak dapat membuat karya contoh bintang (seni)

Materi Dalam Kegiatan/Indikator:

1. Anak menghitung jumlah bintang (kog)
2. Anak mengenalkan ciri-ciri bintang (kog)

3. Anak menyanyi sambil menari (fmk)
4. Anak mencap bentuk bintang (fmh)
5. Anak memahami cerita tentang bintang (bhs)
6. Anak membuat karya contoh bintang (seni)

Metode Pembelajaran :

- Pemberian tugas
- Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah “ melihat sesuatu yang indah (Sikap)
3. Anak terbiasa bergotong royong dalam merapikan alat mainannya (sosem)

Sumber Belajar :

- Buku Paket

Alat dan Bahan:

1. Lembar kerja, kain panel, wortel, pewarna makanan, gunting dan lem

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca Iqra' - Salam dan berdoa sebelum belajar - Bernyanyi - Hafalan surah pendek - Mengabsen siswa - Menginformasikan tentang bintang - Mengenalkan aturan bermain
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati alat dan bahan yang disediakan oleh peneliti - Anak menanya untuk apa alat bahan dan bagaimana cara menggunakannya - Peneliti mencoba menjawab pertanyaan yang ditanya oleh anak - Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang dibawa - Peneliti mencontohkan kegiatan yang akan dilaksanakan - Anak mencoba menggunakan alat dan bahan untuk membuat karya dan imajinasinya sendiri <p>Guru mengelompokkan menjadi 3 kelompok dengan waktu masing –masing 15 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menunjukkan hasil karyanya sambil berdiri - Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.
Istirahat dan makan	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan dan minum

	- Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan doa - Menanyakan perasaan selama hari ini - Anak menceritakan kembali kegiatan main yang dilakukannya - Menginformasikan kegiatan untuk hari esok - Berdoa setelah belajar

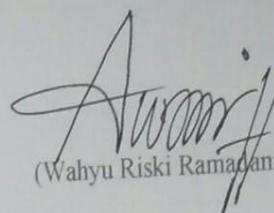
Medan, /Maret/2019

Mengetahui,

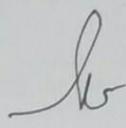


Kepala RA Al-Barkah
 (Rena Evelia Lubis, S. Pd. I)

Guru Kelas


 (Wahyu Riski Ramadani)

Peneliti


 (Ina Yulia)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSE
Nilai Moral dan Agama	1.1	1.1. Anak terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan(sikap)				
	3.1	3.1. Megucapkan kalimat Thoyyibah "Subhanallaah" dan "MasyaAllah" ketika melihat yang indah (sikap)				
Sosial Emosional	2.5	2.5 Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (sosem)				
Kognitif	3.6	3.6.1 Menghitung jumlah bintang yang ada pada gambar (kog)				
		3.6.2 Meyebutkan ciri-ciri bintang (kog)				
Bahasa	4.10	4.10 Anak dapat memahami cerita tentang bintang (bhs)				
Fisik Motorik	3.3	3.3.1 Mencap bentuk bintang (fmh)				
		3.3.2 Bernyayi sambil menari (fmk)				
Seni	4.15	4.15 Membuat karya bentuk bintang (seni)				

Medan, /Maret/2019

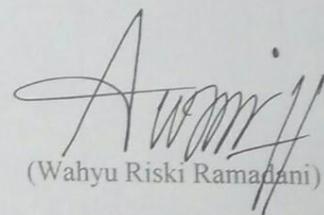
Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah



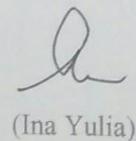
(Rena Evcha Lubis, S. Pd. I)

Guru Kelas



(Wahyu Riski Ramadani)

Peneliti



(Ina Yulia)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA Al-Barkah

Kelompok/Usia : B/S-6 Tahun
 Semester/Minggu : II/
 Tema/Subtema : NEGARAKU / Budaya
 Tema spesifik : Bagian-bagian baju adat
 Hari/Tanggal : Selasa/30-04-2019

KD dan Indikator yang dicapai :

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.1.2	Mempercaya adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
	3.1.1	<ul style="list-style-type: none"> - Anak terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan(sikap) - Megucapkan kalimat Thoyyibah "Subhanallaah" dan "MasyaAllah" ketika melihat yang indah (sikap)
Sosem	2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri <ul style="list-style-type: none"> - Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem) - Terbiasa bergotong royong dalam merapikan mainan (sosem)
Kognitif	3.6	Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) <ul style="list-style-type: none"> - Membuat bentuk segitiga (kog) - Menyebutkan warna (kog)
Bahasa	3.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) <ul style="list-style-type: none"> - Memahami cerita tentang pakaian adat (bhs)
Fisik Motorik	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan-nya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus <ul style="list-style-type: none"> - Berjalan berjinjit di depan kelas (fmk) - Melipat kertas (fmk)
Seni	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni. <ul style="list-style-type: none"> - Merangkai pakaian adat (seni)

Tujuan Pembelajaran:

1. Anak dapat membuat bentuk segitiga (kog)
2. Anak dapat menyebutkan warna (kog)
3. Anak dapat berjalan berjinjit di depan kelas (fmk)
4. Anak dapat melipat kertas (fmh)
5. Anak dapat memahami cerita tentang pakaian adat (bhs)
6. Anak dapat merangkai pakaian adat (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Anak membuat bentuk segitiga (kog)
2. Anak menyebutkan warna(kog)
3. Anak berjalan berjinjit di depan kelas (fmk)
4. Anak melipat kertas (fmh)
5. Anak memahami cerita tentang pakaian adat (bhs)
6. Anak merangkai pakaian adat(seni)

Metode Pembelajaran :

- Pemberian tugas
- Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah “ melihat sesuatu yang indah (Sikap)
3. Anak terbiasa bergotong royong dalam merapikan alat mainannya (sosem)

Sumber Belajar :

- Buku Tulis
- Iqra'
- Buku bacaan

Alat dan Bahan:

1. Lembar kerja kertas HPS, gunting, heker dan lem

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca Iqra' - Salam dan berdoa sebelum belajar - Bernyanyi - Hafalan surah pendek - Mengabsen siswa - Menginformasikan tentang kegiatan - Mengenalkan aturan bermain

<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati alat dan bahan yang disediakan oleh peneliti - Anak menanya untuk apa alat bahan dan bagaimana cara menggunakannya - Peneliti mencoba menjawab pertanyaan yang ditanya oleh anak - Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang dibawa - Peneliti mencontohkan kegiatan yang akan dilaksanakan - Anak mencoba menggunakan alat dan bahan untuk membuat karya dan imajinasinya sendiri <p>Guru mengelompokkan menjadi 3 kelompok dengan waktu masing –masing 15 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menunjukkan hasil karyanya sambil berdiri - Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.
<p>Istirahat dan makan (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan dan minum - Bermain
<p>Penutup (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan do'a dan bernyayi - Menanyakan perasaan selama hari ini - Anak menceritakan kembali kegiatan main yang dilakukannya - Menginformasikan kegiatan untuk hari esok - Berdoa setelah belajar

Medan, /Maret/2019

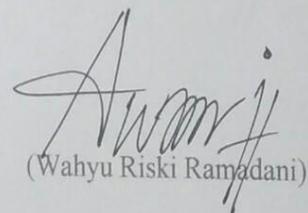
Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah



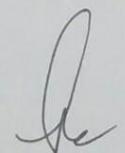
(Rena Evelia Lubis, S. Pd. I)

Guru Kelas



(Wahyu Riski Ramadani)

Peneliti



(Ina Yulia)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah “ melihat rumah yang indah (Sikap)				
	3.1	Terbiasa mengucapkan doa masuk dan keluar rumah (Sikap)				
Sosial Emosional	2.5	Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)				
Kognitif	3.6	Membuat bentuk segitiga (kog)				
		Mengetahui warna(kog)				
Bahasa	3.10	Anak memahami cerita tentang pakaian adat (bhs)				
Fisik Motorik	3.3	Berjalan berjinjit di depan kelas (fmk)				
Seni	4.15	Merangkai pakaian adat (seni)				
		Bernyayi (seni)				

Medan, /Maret/2019

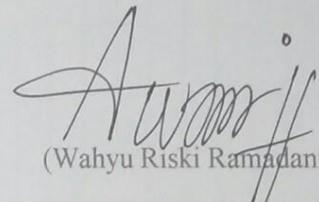
Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah



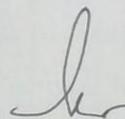
(Rena Evelia Lubis, S. Pd. I)

Guru Kelas



(Wahyu Riski Ramadani)

Peneliti



(Ina Yulia)

Lampiran 5 Dokumentasi Foto

Kegiatan



Kegiatan saat anak menebalkan dan mewarnai kaligrafi dengan menggunakan krayon dan buku dalam meningkatkan seni kreativitas mewarnai



Kegiatan saat anak melengkapi kata dan mewarnai buah yang berkulit kasar dengan menggunakan krayon



Menjelaskan tema sub tema tentang negaraku dengan media gambar pakaian adat



Menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan membentuk bebas terarah



Kegiatan saat anak membuat bentuk kerucut dan menjadikannya topi pakaian adat perempuan untuk meningkatkan kreativitas anak



Kegiatan saat anak tampil di depan kelas untuk menjelaskan hasil karyanya dan bagaimana cara membuatnya



Kegiatan saat anak membuat bentuk kerucut dan menjadikannya topi pakaian adat laki-laki



Kegiatan saat anak membuat bentuk kerucut dan menjadikannya topi pakaian adat perempuan



Menjelaskan tema dan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan mencampur warna dalam membuat batik



Kegiatan saat anak mencampur warna untuk membuat batik untuk meningkatkan kreativitas



Kegiatan saat anak mencampur warna untuk membuat batik dan meningkatkan kreativitas



Kegiatan saat anak tampil di depan kelas untuk menjelaskan hasil karyanya warna apa saja yang dicampurnya



Kegiatan saat anak mencampur warna untuk membuat gambar bulan purnama



Kegiatan saat anak tampil di depan kelas untuk menjelaskan hasil karyanya warna apa saja yang dicampurkannya



Kegiatan saat anak membuat bentuk matahari dari bahan plastik dan kertas origami



Kegiatan saat anak membuat bentuk matahari dari bahan plastik dan kertas origami



Hasil karya anak kelompok B RA Al Barkah Cinta Rakyat pada kegiatan membuat pakainya adat laki-laki dan perempuan



Hasil karya anak kelompok B RA Al Barkah Cinta Rakyat pada kegiatan membuat bentuk batik



Hasil karya anak kelompok B RA Al Barkah Cinta Rakyat pada kegiatan membuat bentuk matahari